

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP POSTINGAN FOTO
PADA MEDIA INSTAGRAM MAKASSAR INFO
(Studi Etika Jurnalisme Warga)**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Komunikasi (S.I.kom)
Jurusan Jurnalistik
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

JULIANA
NIM. 50500115056

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juliana
Nim : 50500115056
Tempat/Tgl.Lahir : Polman, 06-Juli-1996
Jurusan/Prodi : Jurnalistik
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Veteran Bakung Samata
Judul : Respon Masyarakat Terhadap Postingan Foto Pada Media
Instagram Makassar Info (Studi Etika Jurnalisme Warga)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, karena skripsi ini, gelar yang diperoleh batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Gowa, 24 Juni 2019

Peneliti



JULIANA

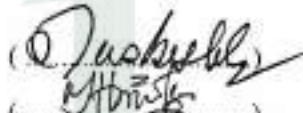

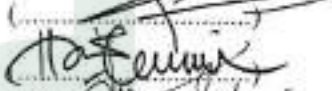
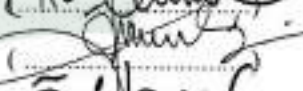
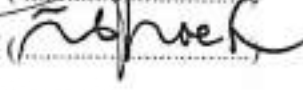

NIM:50500115056

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul **"Respon Masyarakat Terhadap Postingan Foto Pada Media Instagram Makassar Info (Studi Etika Jurnalisme Warga)**, yang disusun oleh **Juliana**, NIM: **50500115056**, mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, 24 Juni 2019, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik.

Samata, 22 Juli 2019 M
25 Syawal 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hj Nurlaelah Abbas, Lc., MA	()
Sekretaris	: Dr. Syamsidar, M. Ag	()
Munaqisy I	: Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag	()
Munaqisy II	: Hartinah Sanusi, S.Pt., M.Si	()
Pembimbing I	: Drs. H. Muh. Kurdi, MH.I	()
Pembimbing II	: Hasbullah Mathar, S.HI.,S.Sn.,MM	()

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar


Prof. Dr. H. Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19690827 199603 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Juliana, NIM: 50500115056 mahasiswa jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul: **"Respon Masyarakat Terhadap Postingan Foto Pada Media Instagram Makassar Info (Studi Etika Jurnalisme Warga)"** skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Makassar, 22 Juli 2019

Pembimbing I

pembimbing II




Drs. H. Muh. Kurdi, M.Hi
NIP. 195903281993031001



Hasbullah Mathar, S.Hi., S.Sn., MM

Mengetahui

Ketua Jurusan Jurnalistik



Drs. Alamsyah, M.Hum

NIP. 196612311996031008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَصَلَاةٌ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Tiada ucapan yang patut dan pantas diucapkan kecuali ucapan Tahmid dan Tasyakkur ke hadirat Allah SWT, atas terealisasinya skripsi yang berjudul **“Respon Masyarakat Terhadap Postingan Foto Pada Media Instagram Makassar Info (Studi Etika Jurnalisme Warga)”**, karena Dia-lah sumber kenikmatan dan sumber kebahagiaan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, yang telah menyebarkan permadani-permadani islam, serta mampu kita jadikan tauladan, beliaulah yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia.

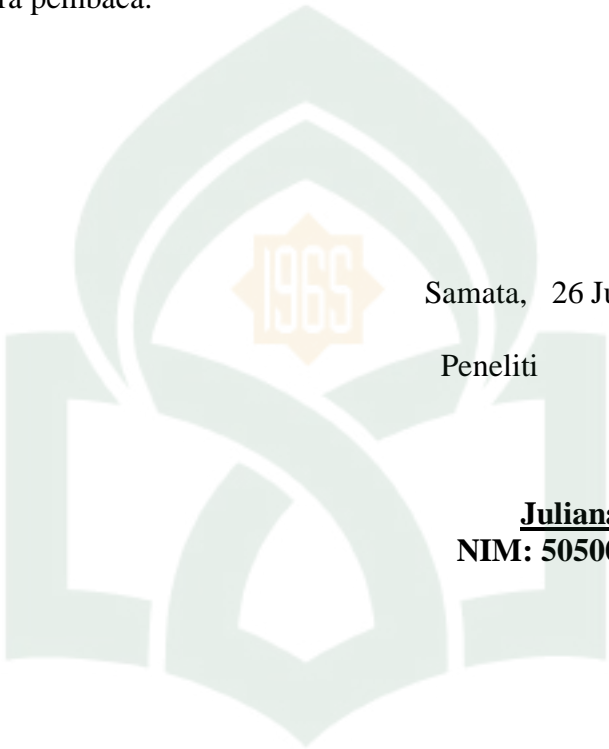
Dalam penyusunan skripsi ini tentu ada banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan, bimbingan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pabbabari M.Si., Rektor beserta jajarannya dan staf UIN Alauddin Makassar yang telah berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi kampus yang bernuansa Islam, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan beriptek.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., Dekan beserta Wakil Dekan I Dr. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar .
3. Drs. Alamsyah, M.Hum selaku Ketua Jurusan Jurnalistik dan Dr. Syamsidar selaku Sekretaris Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. H. Muh. Kurdi, MH.I selaku Pembimbing I, dan Hasbullah Mathar, S.HI.,S.Sn.,MM selaku Pembimbing II yang dengan sabar membantu dan membimbing peneliti sehingga peneliti mampu menyerap ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag Penguji I, dan Hartina Sanusi, S.Pt., M.Si Penguji II yang telah memberikan saran dan ilmu kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Nurlena selaku staf Jurusan Jurnalistik dan kak Firda yang menjadi pengganti staf jurusan jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu peneliti dalam perlengkapan berkas selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama peneliti menempuh pendidikan.
8. Para Masyarakat Manggala, yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

9. abangku tercinta Hendra Narsum yang telah banyak memberikan motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Syahwal Rustam selaku senior Jurnalistik yang telah banyak membantu mulai dari perancangan skripsi, motivasi, dan ambisi dalam menyelesaikan skripsi peneliti.
11. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Jurnalistik Angkatan 2015, terkhusus teman Jurnal B, rumah Cinta UKM Seni Budaya eSA UIN Alauddin Makassar yang telah banyak memberikan peneliti pengalaman berharga selama berproses, mengajarkan peneliti bagaimana bertanggung jawab dengan amanah yang diberikan, sehingga peneliti harus lebih dan lebih bekerja keras lagi untuk membagi waktu antara organisasi dan akademik, dan teman-teman seperjuangan Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Periode 2017/2018.
12. Kedua Orang tuaku tercinta, kulontarkan ucapan terima kasih untuk ayahanda Narsum dan Ibunda Koteng yang telah membesarkan, mendoakan, serta mendidik peneliti hingga bisa berada pada titik ini, motivasi dan dorongan yang setiap harinya diucapkan adalah kunci bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Semua pihak yang tak sempat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan saran, dukungan, motivasi, serta rela membantu baik secara moral, maupun secara material.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu demi kesempurnaan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.



Samata, 26 Juni 2019

Peneliti

Juliana
NIM: 50500115056

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Tinjauan Foto Jurnalistik.....	9
B. Tinjauan Jurnalisme Warga (<i>Citizen Journalism</i>).....	17
C. Tinjauan analisis respon.....	20
D. Kajian Islam terhadap jurnalis foto dan berita bohong	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Informan Penelitian	35
D. Sumber Data.....	36
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Instrument Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV ANALISIS RESPON MASYARAKAT TERHADAP POSTINGAN FOTO PADA MEDIA INSTAGRAM MAKASSAR INFO.....

- A. Profil Akun Instagram Makassar Info..... 40
- B. Respon Masyarakat Terhadap Postingan Foto Pada Akun Instagram Makassar Info (Studi Fokus *Citizen Journalism*).....45
- C. Unsur Etika Jurnalisme Warga.....52

BAB V PENUTUP.....

- A. Kesimpulan 60
- B. Implikasi..... 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

RIWAYAT HIDUP



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Dza	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda().

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A

َ	<i>Kasrah</i>	i	I
ُ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ / ا , ي	<i>fathah dan alif atau ya</i>	a	a dan garis di atas
ِ ي	<i>kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas
ُ و	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *ber-tasydiddi* akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*(i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (ل) (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* Maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus*, dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

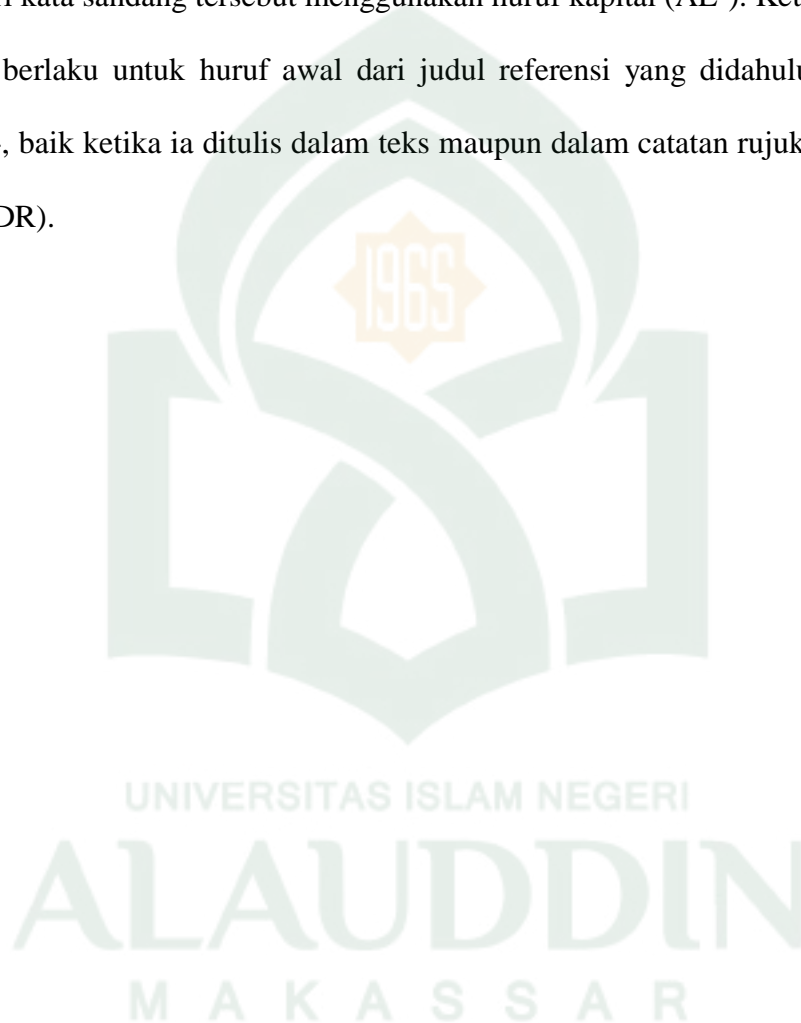
Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz a-ljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Tabel perbandingan penelitian terdahulu.....	7
Table 1.2 Tabel data penelitian pada akun instagram Makassar Info	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses terjadinya respon	23
Gambar 1.2 Logo Makassar Info	41
Gambar 1.3 Tampilan akun Makassar Info	41
Gambar 1.4 Edisi 25 November 2018, terjadi pembegalan di kab. Gowa korban di tikam di bagian tangan dan di busur pada bagian perut.....	42
Gambar 1.5 Edisi 3 November 2018, isu penculikan anak di batua raya makassar, fakta sebenarnya pria itu hendak mencabuli anak diamuk massa.....	43
Gambar 1.6 Edisi 26 November 2018, mahasiswa teknik asal enrekang menjadi korban pembegalan di jalan datuk ribandang ii, kelurahan lalatang kecamatan tello makassar	43
Gambar 1.7 Edisi 11 Oktober 2018, seorang pemuda menjadi bulan-bulanan warga karena kedapatan menjambret handphone di jalan bontolempangan kota makassar	43
Gambar 1.8 Edisi 10 November 2018, pemuda di busur di depan rumahnya sendiri oleh orang yang tidak dikenal	44
Gambar 1.9 Edisi 20 November 2018, seorang mahasiswa di tikam oleh seorang pria yang baru ia kenal sebulan yang lalu di hotel asia makassar.....	44
Gambar 1.10 Edisi 27 November 2018, seorang bayi yang belum cukup umur mengalami pendarahan jika buang air besar dan ususnya membusuk akibat diberi makan belum pada waktunya	44
Gambar 2.1 Edisi 15 oktober 2018, terungkap komplotan geng motor di makassar membunuh pria di kantor PU, pelaku menusuk dada korban, dan merontokkan giginya, mirisnya pelaku masih dibawah umur	45
Gambar 2.2 Edisi 26 November 2018, seorang suami di kab. barru, gara-gara diceraikan tegah menyiram bensin pertalite ke tubuh istrinya.....	45
Gambar 2.3 Edisi 13 November 2018, seorang kakek dianiaya istri dan anak dengan menyiram air panas ke tubuh sang kakek nur di kab. lombok	45

ABSTRAK

Nama : Juliana
NIM : 50500115056
Judul : Respon Masyarakat Terhadap Postingan Foto Pada Media Instagram Makassar Info (Studi Etika Jurnalisme Warga)

Penelitian ini mengkaji tentang Respon Masyarakat Terhadap Postingan Foto Pada Media Instagram Makassar Info (Studi Etika Jurnalisme Warga). Pokok permasalahan dalam penelitian ini yakni: pertama bagaimana respon masyarakat terhadap postingan foto pada media instagram Makassar Info (studi kasus etika jurnalisme warga). Kedua, bagaimana aspek etika jurnalisme warga terkait postingan foto Makassar Info.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis data primer (foto-foto edisi Oktober-November) dan data sekunder (buku atau referensi). Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan kajian pustaka. Peneliti menelaah foto-foto pada akun instagram Makassar Info edisi Oktober-November dengan menggunakan studi kasus etika jurnalisme warga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) respon masyarakat terhadap postingan foto pada media instagram Makassar Info, mengenai konten foto berita yang di publikasi, termasuk pengikut (orang awam), dan salah satu pewarta foto, tentang makna foto yang di publikasi edisi Oktober-November 2018 sekitar 50% respon positif yakni merespon dengan komentar yang mendukung terkait publikasi foto dan sekitar 50% respon negatif, informan tidak menyukai postingan foto Makassar Info karena sifatnya mengerikan seperti peristiwa berdarah pada data yang ditunjukkan peneliti edisi postingan Oktober-November 2018. (2) Pada etika media sosial yang paling penting dilakukan adalah pertama memahami etika berkomunikasi, menghindari ancaman UU ITE, menggunakan bahasa dan dialog dengan baik, serta memperhatikan pola berkomunikasi yang baik. Yang kedua adalah hindari penyebaran SARA, pornografi, dan kriminal. Yang ketiga masyarakat perlu melakukan pengecekan terhadap berita yang beredar di media sosial mengenai kebenaran berita tersebut. Sebelum melakukan postingan berita wajib mencantumkan sumber dari berita tersebut, serta tidak mengumbar data pribadi sehingga dapat mengundang kejahatan, seperti mengupdate status, *video call*, dan lain sebagainya.

Implikasi dari penelitian ini yakni, bagi para pewarta foto, aliansi jurnalis Indonesia, dan penggiat media, agar melakukan pelatihan keilmuan khusus mengenai aturan-aturan publikasi pada media online, sehingga meningkatkan kualitas produk jurnalistik pada media online yang dilakukan oleh *citizen journalism*. Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih meningkatkan ketelitian baik dalam kelengkapan data, analisis data, maupun data pendukung lainnya, serta harus mengetahui secara mendalam teori dan cara menganalisis baik dan benar. Terkhusus

pada Universitas agar diupayakan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dosen dan pegawai agar dampak terhadap kualitas belajar mahasiswa menjadi lebih baik. Selain itu dari segi bangunan dan fasilitas kampus diupayakan agar selayak mungkin digunakan demi kenyamanan bersama.



Kata Kunci: *Etika Jurnalisme Warga, Unsur Foto Jurnalistik, Analisis Kualitatif Deskriptif, Respon, dan Etika Media Sosial.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi begitu sangat diperlukan dalam keberlangsungan kehidupan, bahkan masyarakat sulit terpisah dengan informasi. Informasi dibutuhkan masyarakat demi memenuhi kebutuhan pengetahuan, serta mengetahui situasi dan kondisi yang sedang terjadi di sekitar mereka. Media baru (internet) menjadi salah satu pilihan masyarakat luas demi melengkapi kebutuhannya akan informasi seiring dengan perkembangan zaman. Melalui media internet, masyarakat diberi kemudahan dalam pencarian informasi di mana saja mereka berada dan kapan saja mereka membutuhkannya.

Dengan pesatnya perkembangan dan persaingan di dunia informasi saat ini, media online telah menjadi salah satu media Informasi yang mulai mendapat banyak perhatian dan menjadi media favorit, bagi seluruh lapisan masyarakat dalam pemenuhan sumber informasi sehingga berita dapat di akses dengan cepat, aktual dan berimbang secara *up to date*.¹

Salah satu unsur terpenting dalam proses komunikasi adalah saluran atau media. Seorang komunikator dalam proses komunikasi menggunakan unsur media sebagai alat penyampai pesan kepada komunikan. Tujuannya antara lain untuk

¹ <https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/08/14/fotografi-jurnalistik/> diakses pada 8 november 2018 pukul 09:11

memudahkan proses pengiriman pesan agar komunikasi dapat dengan mudah menerimanya.

Jika keberadaan media online sebagai hasil konferensi media sebelumnya, maka foto merupakan salah satu objek penting yang harus ada. Karena dengan melihat foto, orang dapat menilai apa yang terjadi atau apa makna yang terkandung dalam foto tersebut. Selain itu penempatan foto yang baik akan sangat berdampak bagi tingkat keinginan membaca khalayak.

Besarnya pengaruh foto dalam media membuat peranan dari foto semakin tinggi, dalam menyampaikan informasi kepada khalayak secara luas dan akurat. Foto jurnalistik tidak berdiri sendiri sebagai sebuah gambar, tetapi sering kali menjadi satu kesatuan dengan berita. Menurut Emery, dilihat dari fungsinya, seperti halnya dengan kata-kata, foto jurnalistik juga berfungsi menginformasikan (*to inform*), meyakinkan (*to persuade*), dan menghibur (*to entertain*), Bagi pemakai media tersebut.²

Pemberitaan dengan menggunakan unsur foto jurnalistik pada media online berperan untuk memengaruhi para pembaca, agar keaktualan berita dapat dipercaya terhadap penegasan pengetahuan dari pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya, member baru, menambah wawasan pengetahuan, dan membentuk opini. Foto jurnalistik mampu merekam sesuatu secara cepat, objektif, hingga mengandung berita dan informasi. Dengan foto jurnalistik maka isi dari berita dapat tersirat terlebih dahulu.

Foto jurnalistik sebagai salah satu teknik komunikasi visual, yang dapat memberikan nilai *estetika* (keindahan) dan *artistic* (seni). harusnya juga memiliki aturan-aturan atau etika tersendiri dalam penerbitannya. Dalam proses penerbitan foto

² Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita Dan Feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011) h. 79

jurnalistik, setiap media online memiliki kebijakan atau parameter tersendiri. Setiap media massa memiliki aturan dan kebijakan, yang mereka buat untuk mengatur tentang penerbitan foto jurnalistik tersebut.³

Besarnya pengaruh foto dalam media khususnya media online, membuat peranan dari foto semakin tinggi dalam menyampaikan informasi kepada khalayak secara luas dan akurat. Foto jurnalistik tidak berdiri sendiri sebagai sebuah gambar, tetapi satu kesatuan dengan teks sehingga menghasilkan informasi dan berita yang akurat berdasarkan fakta. Meskipun saat ini media online dianggap media yang tidak kredibel oleh pembacanya dan hanya memperhatikan kecepatan beritanya saja. Banyaknya media online yang bermunculan dari berbagai jenis, seperti portal pemberitaan online, facebook, bahkan instagram. Dengan latar belakang admin yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi keaktualan dan kelayakan beritanya.

Ada yang mengelola portal pemberitaan media online dari kalangan wartawan yang melakukan interview langsung kelapangan tempat kejadian, kemudian mempublikasikan sesuai dengan fakta dan kaidah publikasi foto, ada juga yang berperan sebagai admin tetapi tidak berlatar belakang sebagai wartawan kemudian melakukan publikasi berita pada akun facebook atau instagram dan hanya mendapat kiriman berita dari netizen atau pengikutnya, sehingga dengan gamblang admin tersebut melakukan penyebaran berita dan informasi ke khalayak.

Hal ini yang menjadi kecenderungan penulis dalam memilih judul penelitian mengenai “Respon Masyarakat Terhadap Media Instagram Makassar Info (studi etika jurnalisme warga)”, dengan melihat masalah-masalah yang ada, seperti

³ Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita Dan Feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011) h. 80

banyaknya informasi dan berita yang disebarluaskan tanpa penyaringan terlebih dahulu, sehingga mencederai pemberitaan sebagaimana mestinya. Banyaknya berita bohong atau *hoax* disebarluaskan tanpa melalui verifikasi data, hal ini berdasarkan apa yang didengar oleh para pembaca berita atau informasi pada media pemberitaan Makassar Info. sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap respon masyarakat mengenai postingan foto pada akun instagram Makassar Info.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Agar peneliti lebih terarah dan mempermudah dalam penyusunan, maka diberikan batasan terhadap pembahasan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi baru sehingga pembahasannya tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada:

- a. Bagaimana respon masyarakat terhadap postingan foto pada media instagram Makassar Info
- b. Bagaimana aspek etika jurnanisme warga terkait postingan foto Makassar Info

2. Deskripsi fokus

- a. Respon masyarakat terhadap postingan foto pada media instagram Makassar info

Mengukur dan menganalisa respon masyarakat, terhadap konten foto berita yang dipublikasi oleh Makassar Info, termasuk pengikut (orang awam), dan salah satu pewarta foto, tentang makna foto yang di publikasi edisi Oktober - November 2018.

b. Aspek etika jurnanisme warga terkait postingan foto Makassar Info

Mengetahui unsur etika jurnanisme warga dalam publikasi foto pada media online Makassar Info, terkait foto-foto yang di posting edisi oktober-november 2018 oleh jurnanisme warga yang diteruskan kepada admin yang kemudian dijadikan sebuah produk jurnalistik.

C. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap postingan foto pada media instagram makassar info studi kasus jurnanisme warga?
2. Bagaimana aspek etika jurnanisme warga terkait postingan foto makassar info?

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pada skripsi ini dengan skripsi lain, penulis terlebih dahulu menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan. Selanjutnya, hasil ini menjadi acuan bagi penulis untuk tidak mengangkat objek pembahasan yang sama, sehingga yang diharapkan kajian penulis tidak terkesan plagiat dari kajian tersebut.

1. Hubungan dengan buku-buku

Menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk buku/skripsi maupun dalam bentuk tulisan lainnya yang relevan dengan objek, maka penulis akan memaparkan beberapa tinjauan pustaka yang sudah ada.

Buku yang digunakan peneliti adalah buku “Foto Jurnalistik Metode Memotret Dan Mengirim Foto Ke Media Massa” dan dalam buku “Peran Dan Tanggung Jawab Jurnalis Muslim” yang disusun oleh Audy Mirza Alwi dan Haidir Fitra Siagian, yang menjelaskan tentang foto jurnalistik, dan jenis pembagian foto jurnalistik. Sedangkan dalam buku peran dan tanggung jawab jurnalis muslim di jelaskan bagaimana menjadi jurnalis yang memegang kaedah islam dalam setiap pemberitaan.

2. Hubungan dengan peneliti terdahulu

Berdasarkan pada penelusuran pustaka yang telah peneliti lakukan ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang ditulis oleh Ach. Baihaki Lufty, dalam bukunya “Fotografi Jurnalistik Sebagai Media Komunikasi Dakwah Studi Pada Rubrik Kriminal Hukum Edisi Juni-Agustus 2010 Di Koran Merapi” bertujuan untuk meneliti bagaimana teknik-teknik fotografi jurnalistik di Koran merapi dalam menyampaikan suatu pesan kepada pembaca, sehingga fotografi jurnalistik tersebut dapat dijadikan sebagai media komunikasi. Meski sama dalam segi analisis foto berita, yakni pembahasan mengenai analisis tentang foto jurnalistik pada media massa, akan tetapi berbeda yang akan peneliti garap yaitu Representasi Jurnalisme Warga Terhadap Analisis Semiotika Foto Pada Akun Instagram Makassar Info. Penelitian ini berfokus pada tingkat pemahaman jurnalisme warga (*citizen journalism*) terhadap postingan foto Makassar Info dan pemaknaan semiotika foto edisi bulan Oktober – November 2018.

Tabel 1.1

Tabel perbandingan penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbandingan		Persamaan Penelitian
		Penelitian terdahulu	Penelitian peneliti	
Hadi cahyanda	Analisis semiotika foto jurnalistik pada media online suarabobotoh.com bandung edisi foto persib juara 9 november 2014	a. Objek penelitiannya adalah suarabobotoh.com b. foto persib bandung juara 9 november 2014	a. objek penelitian adalah akun instagram Makassar Info b. foto yang di publikasikan edisi oktober-november 2018	a. menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. b. menggunakan metode analisis semiotika
Dedy isnaini	Analisis foto jurnalistik mengenai kerusakan di masjid lampung pada harian Kompas	a. objek penelitiannya adalah harian Kompas b. isi foto jurnalistik mengenai kerusakan pada masjid lampung	a. objek penelitian adalah akun instagram Makassar Info b. foto yang di publikasikan edisi oktober-november 2018	a. menggunakan foto sebagai bahan penelitian. b. menggunakan kanjian tentang foto jurnalistik
Prihartanto dwi saputra	Etika jurnalistik dalam berita kekerasan seksual anak pada SKH warta kota periode januari- juli 2013	a. jenis foto yang dikaji adalah foto dalam berita kekerasan seksual anak b. objek penelitiannya pada SKH warta kota	a. jenis foto yang dikaji adalah foto yang mengandung kekerasan dalam publikasi edisi oktober-november b. objek penelitiannya adalah Makasar info	a. menggunakan foto sebagai bahan penelitian b. menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif

Sumber: Data Sekunder Peneliti, November 2018

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, fokus penelitian, dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap postingan foto yang di publikasi admin edisi Oktober-november 2018 pada media instagram Makassar Info.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan akademis bagi beberapa pihak diantaranya:

- a. Aspek Akademis: peneliti berharap penelitian ini kelak dapat menjadi rujukan dan saran bagi peneliti-peneliti komunikasi yang berkaitan dengan analisis semiotika yang berlatar belakang foto jurnalistik.
- b. Aspek Praktis: peneliti berharap penelitian ini mempunyai kegunaan praktis bagi para pelaku media. Sebagai referensi bagi admin media online, dalam menambah pengetahuan terkait publikasi foto dan dapat dijadikan referensi, bagi penggemar fotografi dalam menghasilkan sebuah karya foto yang sesuai aturan kode etik jurnalistik.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Foto Jurnalistik

1. Defenisi dan karakteristik foto jurnalistik

Foto jurnalistik menurut guru besar Universitas Missouri, AS, Cliff Edom adalah paduan kata *words dan pictures*. Sementara menurut editor foto majalah Life dari 1937-1950, Wilson Hicks, kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi saat ada kesamaan antara latar belakang pendidikan dan social pembacanya.

Sedangkan dilihat dari asal katanya, Fotografi: proses untuk menghasilkan gambar (foto) melalui media cahaya; dan Jurnalistik: proses kegiatan dalam mengolah, menulis, dan menyebarluaskan berita Maka Fotografi Jurnalistik dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan gambar (foto) yang bertujuan untuk pemberitaan suatu peristiwa melalui media massa.¹

Foto jurnalistik memvisualisasikan suatu kejadian. Sehingga dengan melihat foto tersebut pembaca bisa menangkap pesan dan berita yang ingin disampaikan mengenai kejadian tersebut. Foto jurnalistik merupakan perpaduan gambar dan kata yang berfungsi sebagai berita atau pelengkap sebuah berita. Dalam mengambil sebuah foto jurnalistik, jurnalis harus memperhatikan kode etik wartawan.

¹ <https://Pakarkomunikasi.com/Fotografi-Jurnalistik> diakses pada 8 november 2018 pukul 11:15

Dalam bukunya “*Photojournalism: The Visual Approach*”, Frank P. Hoy mengemukakan kriteria dan karakter dari sebuah foto jurnalistik², sebagai berikut:

Menurut Frank P. Hoy³, sebuah foto jurnalistik harus memiliki tiga kriteria dibawah ini untuk dapat dinilai sebagai foto jurnalistik yang baik. Kriteria tersebut adalah:

- a. Kesegeraan: pembaca dapat segera mengerti pesan yang disampaikan, ketika melihat sebuah foto jurnalistik.
- b. Memancing emosi: foto jurnalistik harus mampu mengungkap ide dan emosi pembacanya. Sehingga seringkali ditemukan perbedaan persepsi yang unik dari orang-orang yang melihat foto tersebut.
- c. Menyajikan sudut pandang: sebuah foto jurnalistik tunggal, akan menyajikan peristiwa hanya dari sebuah sudut pandang. Fakta yang diperlihatkan hanya dari satu sisi peristiwa.

Ada delapan karakter foto jurnalistik yang menurut Frank P. Hoy dari sekolah jurnalistik dan telekomunikasi Walter Cronkite, Universitas Arizona adalah sebagai berikut:

- 1) Foto jurnalistik adalah komunikasi melalui foto (*communication photography*). Komunikasi yang dilakukan akan mengekspresikan pandangan wartawan foto terhadap suatu objek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi diri.

² Audy Mirza, *Foto Jurnalistik Metode Memotret Dan Mengirim Foto Ke Media Massa*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2016) h. 4

³ Audy Mirza, *Foto Jurnalistik Metode Memotret Dan Mengirim Foto Ke Media Massa*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2016) h. 4

- 2) Medium foto Jurnalistik adalah media cetak Koran atau majalah, dan media kabel atau satelit juga internet seperti kantor berita (*wire services*).
- 3) Kegiatan foto jurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita.
- 4) Foto Jurnalistik adalah paduan dari foto dan teks foto.
- 5) Foto Jurnalistik mengacu pada manusia. Manusia adalah subjek, sekaligus pembaca foto jurnalistik.
- 6) Foto Jurnalistik adalah komunikasi dengan orang banyak (*mass audiences*). Ini berarti pesan yang disampaikan harus singkat dan harus segera diterima orang yang beraneka ragam.
- 7) Foto jurnalistik juga merupakan hasil kerja editor foto.

Tujuan foto jurnalistik adalah memenuhi kebutuhan mutlak penyampaian informasi kepada sesama, sesuai amandemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers (*freedom of speech and freedom of press*).

2. Jenis foto jurnalistik

Jenis-jenis foto jurnalistik dapat diketahui melalui kategori yang dibuat Badan Foto Jurnalistik Dunia (*World Press Photo Foundation*),⁴ pada lomba foto tahunan yang diselenggarakan bagi wartawan seluruh dunia. Kategori itu adalah sebagai berikut:

a. *Spot News Photo*

Spot News Photo adalah foto jurnalistik yang diambil secara spontan, insidental, atau tanpa perencanaan sebelumnya. Foto jenis ini biasanya berupa

⁴ Audy Mirza, *Foto Jurnalistik Metode Memotret Dan Mengirim Foto Ke Media Massa*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2016) h. 7

kejadian tidak terduga, mendadak, dan tidak terpikir akan terjadi. Contohnya: foto kecelakaan, kebakaran, bencana alam, dll.

b. General News Photo

General News Photo adalah foto jurnalistik yang diambil dengan perencanaan sebelumnya. Foto jenis ini merupakan foto peristiwa yang telah terjadwal atau telah diketahui sebelumnya. Contohnya foto: pertandingan olahraga, upacara hari kemerdekaan atau kegiatan kedinasan lainnya, peresmian, pameran, konser, dll.

c. People in The News Photo

People in The News Photo foto jurnalistik yang menggambarkan profil seorang tokoh dalam suatu berita. Foto jenis ini memunculkan keunikan, kelucuan, kekuatan atau ciri lain dari seseorang yang membuat pembaca merasa kagum. Orang-orang yang tampil biasanya adalah orang – orang populer. Contohnya foto: Limbat menarik mobil dengan giginya, foto Raissa yang sedang bernyanyi, foto Presiden dalam sebuah acara, dll.

d. Daily Life Photo

Daily life photo adalah foto jurnalistik mengenai kehidupan sehari-hari manusia. Foto jenis ini biasanya menampilkan manusia dan membawa pesan kemanusiaan Foto yang dapat menggugah rasa kemanusiaan pembaca, seperti peristiwa yang mewakili perjuangan seseorang dalam bertahan hidup. Contohnya: foto seorang pelajar SD yang berjualan sepulang sekolah, foto anak terlantar, foto pengemis tua, foto warga miskin berebut sembako gratis, dan lain-lain.

e. Potrait Photo

Potrait Photo adalah foto Jurnalistik yang menampilkan sosok wajah seseorang, baik secara *close up* atau *medium shoot*. Foto jenis ini biasanya

mevisualisasikan kelucuan, keanehan, atau ciri khas lain. Contohnya: foto seorang anak punk dengan tatanan rambut punknya, foto seorang anak kecil yang merokok, foto seorang ibu-ibu yang naik motor tanpa memakai helm, dll.

f. Sport Photo

Sport photo adalah foto jurnalistik yang diambil untuk memvisualisasikan peristiwa olahraga. Foto ini merupakan rekaman prestasi dari berbagai cabang olahraga yang dipertandingkan dalam olimpiade olahraga baik dinegara maupun manca Negara. Contohnya: foto yang menangkap momen kemenangan tim bulutangkis dalam Sea Games, foto para pemain bola sedang berebut bola, foto gol yang diciptakan pemain bola, dll.

g. Science and Technology Photo

Science and Technology Photo adalah foto jurnalistik yang diambil untuk memvisualisasikan peristiwa yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Foto jenis ini biasanya berupa rekaman kegiatan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Contohnya foto penemuan teknologi baru, foto cloning hewan, foto perakitan mobil listrik, foto robot karya anak bangsa dalam kontes robot Internasional, dll.

h. Art and Culture Photo

Art and Culture Photo adalah foto jurnalistik yang memvisualisasikan peristiwa yang berkaitan dengan seni dan budaya. Foto jenis ini bisa berupa rekaman kegiatan pentas seni atau kegiatan yang mencerminkan kegiatan pelestarian budaya. Contohnya: foto pementasan Sendratari Ramayana di candi Borobudur, foto ritual Grebek Sekaten di Kraton Jogjakarta, foto penari Jaipong yang sedang melenggok di atas panggung, foto kuda lumping, dll.

i. Social and Environment Photo

Social and Environment Photo adalah foto jurnalistik yang menangkap momen yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta lingkungan hidupnya. Foto jenis ini biasanya berupa rekaman peristiwa yang menggambarkan masalah sosial dan lingkungan hidup. Contohnya: foto kegiatan penduduk di sekitar TPA Sampah, foto pemukiman kumuh di pinggir sungai, foto hutan gundul, dll.⁵

Kesimpulan sementara yang dapat peneliti simpulkan adalah sebuah foto harus memenuhi karakter foto jurnalistik sehingga nilai dari sebuah foto akan mencerminkan dirinya, sesuai ciri dan jenis foto jurnalistik itu sendiri. Syarat foto jurnalistik, setelah mengandung berita dan secara fotografi, foto harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi pembuatannya maupun penyebarannya.

3. Syarat foto jurnalistik

Syarat foto jurnalistik, setelah mengandung berita dan secara fotografi, bagus (fotografis), syarat lain lebih kepada, foto harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi pembuatannya maupun penyebarannya.

Di Indonesia, etika yang mengatur foto jurnalistik ada pada kode etik yang disebut kode etik jurnalistik. Pasal-pasal yang mengatur hal itu ada, khususnya pada pasal 2 dan 3.

Pasal 2 berisi pertanggungjawaban yang antara lain: wartawan Indonesia tidak menyiarkan hal-hal yang sifatnya destruktif dan dapat merugikan bangsa dan negara, hal-hal yang dapat menimbulkan kekacauan, hal-hal yang dapat menyinggung

⁵ Audy Mirza, *Foto Jurnalistik Metode Memotret Dan Mengirim Foto Ke Media Massa*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2016) h. 9

perasaan susila, agama, kepercayaan atau keyakinan seseorang atau sesuatu golongan yang dilindungi undang-undang.

Sementara pada pasal 3 berisi cara pemberitaan dan menyatakan pendapat, antara lain disebutkan bahwa wartawan Indonesia menempuh jalan dan cara yang jujur untuk memperoleh bahan-bahan berita. Wartawan Indonesia meneliti kebenaran suatu berita atau keterangan sebelum menyiarkannya dengan juga memperhatikan kredibilitas sumber berita. Di dalam menyusun suatu berita, wartawan Indonesia membedakan antara kejadian (fakta) dan pendapat (opini).

Contoh penerapan dari pasal-pasal yang ada pada kode etik tersebut, yaitu misalnya, dalam pembuatan foto tentang kecelakaan dan pembunuhan, tidak boleh menampilkan wajah korban, melainkan ditutupi Koran atau sesuatu, atau diambil dari jarak agak jauh. Contoh lain, foto pengadilan dibuat dari belakang orang yang diadili, bukan dari depan, selama status orang tersebut masih tersangka, untuk menghindari penghukuman yang dilakukan oleh wartawan (*trial by the pres*).

Prof. Bend. Heydemann, anggota persatuan jerman untuk fotografi (*Deutsche gesellschaft fur photographie*)⁶ mengemukakan enam syarat foto berita, yang digunakan pertama kali dalam kongres D.G.Ph di Munchen yaitu:

- a. Foto berita harus mampu menonjolkan diri, melawan membanjirnya informasi berita (prinsip persaingan). Tidak dikatakan dengan cara mencari sensasional atau dengan cara penyajian yang tidak konvensional.
- b. Foto berita harus disusun sedemikian rupa sehingga mudah diterima oleh pembaca, tanpa kesukaran mengenalnya. Prinsipnya adalah bagaimana agar foto tersebut berkesan pada indra pembaca.

⁶ Rita Gani, Ratri Riski Kusumalestari, *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), h. 93

- c. Foto berita harus mampu menyajikan berita dengan banyak detail gambar. Foto yang memiliki detail gambar yang baik akan memberikan kesan originalitas dari peristiwa yang ditampilkan.
- d. Foto berita jangan menyampaikan ulangan dari gaya pemebritaan, untuk mencegah efek dari imunisasi. (prinsip pembaruan terus, untuk menghindari kebosanan pembaca).
- e. Foto berita harus mampu merangsang daerah-daerah sensitive (terutama panca indra) dari proses penyampaian informasi dalam foto tersebut kepada masyarakat. (proses relasi terhadap sensitivitas pengamat).
- f. Foto berita harus merupakan foto peristiwa yang benar-benar terjadi (*echt*) karena bila terjadi pemalsuan atau penipuan, dalam jangka panjang akan terjadi penolakan atas dasar pengalaman negatif. (Prinsip *glaubwurdigkeit credibility* = dapat dipercaya dan diandalkan).

Secara umum sebuah foto berita yang baik, harus memiliki pendekatan universal. Sehingga pembaca yang datang dari latar belakang geografis dan pendidikan yang beragam, memiliki pengertian yang sama akan makna foto yang disajikan (*singleness of purpose*). Untuk mencapai itu, perlu ketelitian fotografer dalam merekam setiap aksi yang memiliki kekayaan detail gambar. Jika tidak, foto berita itu akan sulit dipersepsi dengan panca indra, apalagi menyentuh perasaan pembacanya. Sebuah foto berita juga dapat menjadi “penyejuk” ditengah kebosanan pembaca dalam menekuni padatnya kalimat-kalimat berita tertulis.

B. Tinjauan Jurnalisme Warga (Citizen Journalism)

Jurnalisme warga dikenal sebagai jurnalisme *partisipatoris*, tetapi jurnalisme warga memiliki pembeda dengan jurnalisme kewarganegaraan (*civic journalism*). Jurnalisme warga dilakukan atas inisiatif warga biasa yang tidak memiliki latar belakang profesi media. Sedangkan jurnalisme kewarganegaraan, di praktikkan kalangan *professional jurnalisme*.

Menurut Shayne Bowman dan Chris Wilis (Triyanto Lukmantoro, 2006)⁷, jurnalisme warga sebagai tindakan warga dalam memainkan peran aktif dalam proses mengumpulkan, melaporkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi. Jurnalisme warga mampu menyediakan informasi yang independen, layak, akurat, serta memiliki rentang yang luas dan relevan dengan tuntutan-tuntutan demokrasi. Jurnalisme warga dipandang penting, antara lain:

- a. Media secara umum lebih suka mendramatisasi suatu peristiwa. Diktum *if it bleeds, its leads*, semakin berdarah-darah semakin bagus.
- b. Media secara umum, sering terjebak dalam doktrin *names makes news* (nama menciptakan berita), hanya orang-orang terkenal yang layak diberitakan.

Mengingat dua hal di atas, maka jurnalisme warga dapat bertugas sebagai jurnalisme alternatif. Keterlibatan warga dalam mengumpulkan dan menghadirkan informasi melalui media yang dikelolanya sendiri harus direalisasikan. Persoalannya kemudian, apakah warga memiliki penguasaan keterampilan jurnalisme? Disinilah letak kerjasama warga dan jurnalis, agar warga mau menyampaikan fakta lapangan dan diolah secara professional oleh jurnalis, sedangkan dalam al-Quran sudah

⁷ Asti Musman, Nadi Mulyadi, *Jurnalisme Dasar*, (Yogyakarta: Komunika, 2017) h.15

dijelaskan secara tekstual mengenai tugas dan keharusan seorang jurnalis dalam mempublikasi beritanya baik berupa gambar maupun teks.

Citizen journalism menyajikan berita dengan sudut pandang masyarakat. Masyarakat mempunyai peran bukan sebagai objek pemberitaan, melainkan menjadi subjek dari proses jurnalisme itu sendiri. Selain itu dengan adanya *citizen journalism*, dapat membantu media pemberitaan skala besar, hal ini karena dapat lebih cepat mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa.⁸

Citizen journalism dianggap sebagai jurnalisme yang tidak sepenuhnya dapat dipercaya, dikarenakan keakuratan data atau fakta-faktanya dianggap tidak valid. Karena dalam media online lebih mengutamakan kecepatan dalam penyampaian informasi. Masyarakat berlomba menjadi yang pertama dalam menulis berita dari sebuah peristiwa. Kenyataannya, masyarakat umum kurang memahami kode etik jurnalisme yang ada. Demi mengejar kecepatan dalam pemberitaan, sehingga terjadi kesalahan dalam data yang diberitakan. Seperti menyajikan atau memberitakan sebuah berita yang tidak layak, tidak etis, dan tidak relevan sesuai dengan elemen atau kode etik jurnalisme.

Pada dasarnya, kunci dari jurnalisme online ini sama dengan berita-berita tradisional, yaitu akurasi, tata cara pebulisan harus baik, dan memiliki dorongan untuk berinovasi dalam penyampaian berita. Akurasi merupakan sebuah problem dalam *citizen journalism*, demi kecepatan tayang media tidak memperdulikan hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar dan valid. *Citizen journalism* mempunyai hak sebagaimana seorang wartawan yang harus mematuhi Sembilan elemen jurnalisme yaitu:

⁸ Sumber www.kompasiana.com, diakses pada 16 Juni 2019 pukul 17:43

1. Kewajiban pertama jurnanisme adalah pada kebenaran
2. Loyalitas pertama jurnanisme adalah kepada masyarakat
3. Inti jurnanisme adalah disiplin untuk melakukan verifikasi
4. Wartawan harus memiliki kebebasan dari sumber yang mereka liput
5. Wartawan harus mengemban tugas sebagai pemantau yang bebas dari kekuasaan
6. Jurnanisme harus menyediakan forum untuk kritik dan komentar publik
7. Jurnanisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan
8. Wartawan harus menjaga agar berita itu proporsional
9. Wartawan itu memiliki kewajiban utama terhadap suara hatinya⁹.

Dari kesembilan elemen yang harus diketahui oleh seorang jurnalis, pada dasarnya akan sangat berat jika seluruh elemen harus dikuasai oleh masyarakat yang tidak memiliki latar belakang pendidikan jurnanisme. Oleh karena itu dapat diupayakan hanya elemen yang paling dasar yang harus dipahami oleh masyarakat umum. Dengan melihat urgensi penulisan berita yang benar dan tidak menimbulkan permasalahan baru di dalam masyarakat, maka hanya ada dua elemen yang terpenting yaitu, kebenaran berita, dan suara hati yang mendasari ditulisnya sebuah berita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Citizen journalism* dapat berefek baik jika masyarakat secara umum telah memiliki karakter keterbukaan dan kejujuran. Kondisi ideal ini mungkin akan terasa untuk dicapai, oleh karena itu pembelajaran paling efektif adalah melalui komentar langsung terhadap berita yang ditulis oleh *Citizen journalism*.

⁹ Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, *Sembilan Elemen Jurnanisme*, (Jakarta: Yayasan Pantau, 2006) Cet-1 h.6

C. Tinjauan analisis respon

1. Pengertian respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan (*reaction*)¹⁰. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi, dan jawaban.¹¹

Dalam kamus besar ilmu pengetahuan disebutkan bahwa, “respon adalah reaksi psikologis-metabolik terhadap tibanya suatu rangsangan, ada yang bersifat otomatis seperti refleksi dan reaksi emosional langsung, adapula yang bersifat terkendali.”¹²

Dalam kamus lengkap psikologi disebutkan bahwa, “*response* (respon) adalah sebaran proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti jawaban, khususnya jawaban dari pertanyaan tes atau kuesioner, atau bisa juga sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau yang samar”.¹³

Sedangkan menurut Ahmad Subandi, respon adalah istilah umpan balik yang memiliki peran atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.¹⁴

¹⁰ Jhon. M. Echoles Dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Cet- Ke-27, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), h.481

¹¹ Hasan Alwi Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Departemen Pendidikan, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.952

¹² Save D. Dagum, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Kebudayaan Nusantara 1997), h. 964

¹³ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Cet. Ke-9, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). h. 432

¹⁴ Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial* Cet, Ke-2, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h.50

Dengan adanya respon, yang disampaikan oleh objek dakwah dan subjek dakwah atau dari komunikan kepada komunikator akan meminimalisir kesalahan dalam sebuah proses dakwah dan komunikasi.

Respon secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan. Adapun dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggapan ialah pengamatan tentang subjek, peristiwa-peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Segala sesuatu yang pernah dialami akan selalu meninggalkan jejak, sehingga dapat ditimbulkan kembali dan berperan sebagai sebuah tanggapan yang disebut respon.

Dalam pembahasan teori tentang respon, maka membahas tentang efek media massa seperti yang dinyatakan oleh Donald K Robert yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi, ada yang beranggapan bahwa efek hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa.¹⁵

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Chaffe respon dapat dibagi menjadi 3 yaitu¹⁶:

- a. Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi umum dan perkembangan*, Cet. Ke-3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h.128

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Cet. Ke-3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h.64

- b. Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu.
- c. Behavioral, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata meliputi tindakan atau kebiasaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa antara respon, tanggapan, jawaban dapat muncul disebabkan oleh adanya suatu gejala peristiwa yang mendahuluinya.

2. Proses terbentuknya stimulus respon

Proses terbentuknya stimulus-respon atau biasa dikenal dengan S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Response ini semula berasal dari bidang keilmuan psikologi yang muncul pada tahun 1930-an yang kemudian diangkat menjadi teori komunikasi. Hal ini dikarenakan objek material psikologi dan komunikasi yang sama, yakni manusia yang meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi.¹⁷

Teori ini pada dasarnya merupakan sebuah prinsip belajar sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam teori ini, dapat menggambarkan seseorang yang mampu menjelaskan suatu hubungan antara pesan dalam media dengan *audience*.

Dalam stimulus-respon efek yang timbul merupakan reaksi khusus terhadap stimulus tertentu, sehingga seseorang dapat memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan yang timbul sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator.

Mc Quail mengutarakan elemen-elemen utama dalam teori ini adalah¹⁸:

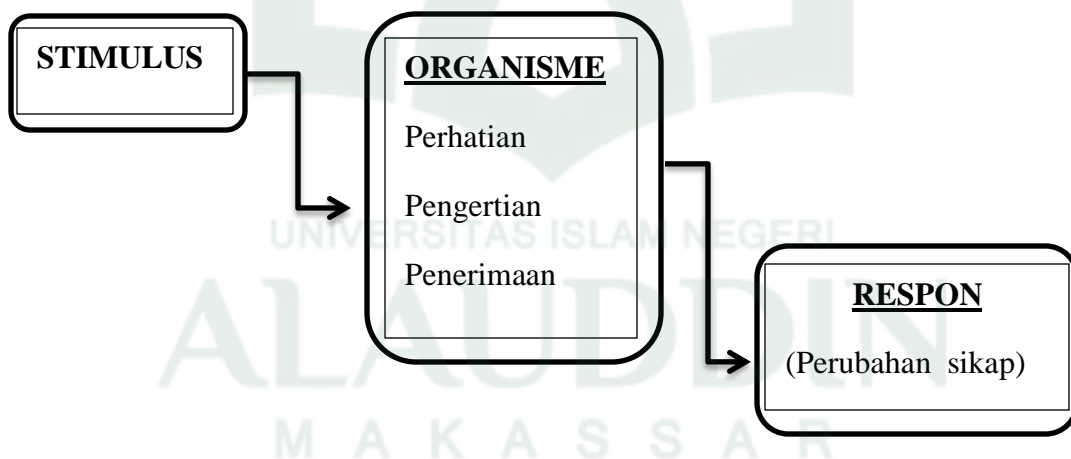
¹⁷ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakri, 2005) h.254

¹⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.277

- a. Pesan (Stimulus)
- b. Seorang penerima (Receiver)
- c. Efek (Respon)

Dalam masyarakat massa, prinsip S-O-R mengasumsikan bahwa pesan informasi dipersiapkan oleh media, yang kemudian di distribusikan secara sistematis dalam skala luas. Sehingga secara serentak pesan tersebut dapat diterima oleh sejumlah besar individu, bukan ditunjukkan kepada per-orang. Kemudian sejumlah besar individu itu akan merespon informasi tersebut.

Dalam bukunya yang berjudul “sikap manusia, perubahan, serta pengukurannya”, Prof. Dr. Mar’at mengutip pendapat Hovland dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap baru terdapat tiga variabel penting, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.¹⁹



Gambar 1.1 Proses terjadinya respon

¹⁹ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakri, 2005) h.255

Dapat dilihat, bahwa perubahan individu tergantung pada proses pesan informasi yang disampaikan tersebut. Gambar diatas menggambarkan bahwa stimulus yang diberikan kepada komunikan memiliki dua kemungkinan, yaitu pesan diterima atau ditolak. Sebuah pesan informasi berlangsung ketika adanya perhatian dari komunikan, yang kemudian komunikan akan mengerti dari isi pesan informasi tersebut. Kemampuan komunikan dalam memberikan makna terhadap isi pesan inilah terjadi proses menerima atau menolak yang kemudian terjadilah kesediaan komunikan untuk merubah sikap.

Dalam teori stimulus-respon dalam prosesnya tidak ditunjukkan kepada komunikan yang bersifat individu, akan tetapi ditunjukkan dalam jumlah yang lebih besar seperti masyarakat pengguna media sosial. Oleh karena itu penggunaan teknologi merupakan keharusan dalam mendistribusikan pesan informasi, sedangkan individu yang tidak terjangkau oleh informasi atau pesan tersebut terpengaruh oleh isi pesan.

Kelemahan teori ini adalah menyamaratakan individu. Bagaimanapun, pesan yang sama akan dipersepsi secara berbeda oleh individu dalam kondisi kejiwaan yang berbeda. Karenanya, Melvin De Fleur pada tahun 1970, melakukan modifikasi terhadap teori stimulus-respon dengan teorinya yang dikenal sebagai *individual difference theory*, yaitu pesan-pesan media berisi stimulus tertentu yang berinteraksi secara berbeda-beda sesuai dengan karakteristik pribadi individu.²⁰

Respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap khalayak yang terlibat dalam proses komunikasi. Proses komunikasi hanya akan

²⁰ Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Cet-Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2006), h.22

berjalan secara efektif dan efisien apabila terdapat unsur-unsur komunikasi didalamnya.

Model komunikasi yang ditampilkan oleh Philip Kotler dalam bukunya yang berjudul *Marketing Management*, mengangkat paradigma Harold D. Laswel yaitu “*who, say what, in which channel, to whom, with what effect*”, dimana unsur unsur komunikasinya adalah:²¹

- a. *Sender*, yakni komunikator yang menyampaikan pesan kepada khalayak.
- b. *Encoding*, yakni proses pengalihan pikiran dalam bentuk lambing atau symbol.
- c. *Message*, yakni pesan yang berupa serangkaian lambing bermakna yang disampaikan komunikator.
- d. *Media*, merupakan tempat atau wadah berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e. *Decoding*, merupakan proses dimana komunikan menetapkan makna dalam lambing yang disampaikan komunikator kepadanya.
- f. *Response*, adalah tanggapan atau seperangkat reaksi kepada komunikator setelah diterpa pesan.
- g. *Feedback*, adalah umpan balik atau tanggapan komunikan apabila tersampaikan pesan kepada komunikator.
- h. *Noise*, merupakan gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi. Hal ini terjadi ketika komunikan menerima pesan lain yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

²¹ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakri, 2005) h.18

3. Faktor terbentuknya respon

Manusia dilahirkan sejak itulah manusia langsung menerima stimulus, sekaligus dituntut untuk menjawab dan mengatasi semua pengaruh. Manusia dalam pertumbuhan selanjutnya terus merasakan akibat pengaruh dari dirinya. Untuk mengembangkan fungsi alat indra sesuai dengan fungsinya, terus memperhatikan, dan menggali segala sesuatu disekitarnya. Allah Swt, telah mengisyaratkan bahwa manusia harus berusaha menggunakan alat indranya dengan menggali lingkungan sekitar serta aspek eksternal (yang mempengaruhi dari diri luar manusia), seperti dikatakan Bimo Walgito “alat indra itu penghubung antara individu dengan dunia luarnya”.²²

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui agar individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik, pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus mendapat respon individu, sebab individu melakukan terhadap stimulus yang ada persesuaian atau menarik dirinya. Dengan demikian maka stimulus akan ditanggapi oleh individu selain tergantung pada stimulus juga bergantung pada individu itu sendiri.

Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur, yakni rohani dan jasmani. Maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua

²² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM, 1996), h.53

unsur tersebut. Apabila terganggu salah satunya, maka akan menghasilkan tanggapan berbeda eksistensi pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapan satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau psikologis meliputi keberadaan, perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental pikiran, motivasi dan sebagainya.

- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus.

4. Macam-macam respon

Menurut Agus Sujanto, ada bermacam-macam tanggapan yaitu²³:

- a. Tanggapan menurut indra yang mengamati yaitu:
 - 1) Tanggapan auditif, yakni tanggapan terhadap apa yang telah didengarkannya, baik berupa suara, ketakutan, dan lain-lain.
 - 2) Tanggapan visual, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dilihat.
 - 3) Tanggapan perasa, yakni tanggapan sesuatu yang dialami oleh dirinya.
- b. Tanggapan menurut terjadinya, yaitu:
 - 1) Tanggapan ingatan, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang diingatnya.
 - 2) Tanggapan fantasi, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dibayangkan.
 - 3) Tanggapan pikiran, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dipikirkan
- c. Tanggapan menurut lingkungan, yaitu:
 - 1) Tanggapan benda, yakni tanggapan terhadap benda yang menghampirinya atau benda didekatnya.
 - 2) Tanggapan kata-kata, yakni tanggapan terhadap kata-kata yang didengar atau dilihatnya.

²³ Agus Sujana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.31

Jadi respon menurut peneliti adalah tanggapan yang muncul dari indra dan faktor lingkungan sehingga menimbulkan reaksi, yang muncul karena adanya suatu pertanyaan, yang menimbulkan jawaban yang bersifat positif atau negatif. Sehingga menimbulkan stimulus yang menarik dirinya.

D. Kajian Islam terhadap jurnalis foto dan berita bohong

Dalam surah Al-A'raaf dijelaskan bahwa, kerja seorang jurnalis foto adalah titipan mata dari masyarakat dimana foto yang tersaji adalah benar-benar bersifat jujur dan adil. Seperti yang tercantum dalam surah Al-A'raaf ayat 179 berbunyi:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا
وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ
أَضَلُّ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Terjemahannya:

Dan sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (QS. Al-A'raaf: 179).²⁴

Ayat diatas dijelaskan dalam tafsir Al-Misbah yakni ayat ini menjadi penjelasan mengapa seseorang tidak mendapat petunjuk dan mengapa pula yang lain disesatkan Allah. Ayat ini juga berfungsi sebagai ancaman kepada mereka yang

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Mikraj Khasanah Ilmu, 2013)

mengabaikan tuntunan pengetahuannya. Ia menjelaskan bahwa mereka yang kami kisahkan keadaannya itu, yang menguliti dirinya sehingga kami sesatkan, adalah sebagian dari yang kami jadikan untuk isi neraka dan demi keagungan dan kemuliaan kami sungguh kami telah ciptakan untuk isi neraka jahannam banyak sekali dari jenis jin dan jenis manusia karena kesesatan mereka; mereka mempunyai hati, tetapi tidak mereka gunakan untuk memahami ayat-ayat Allah dan mereka mempunyai mata (tetapi) mereka tidak gunakan untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah, dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak mereka gunakan untuk mendengar petunjuk-petunjuk Allah. Mereka itu seperti binatang ternak yang tidak dapat memanfaatkan petunjuk, bahkan mereka lebih sesat lagi daripada binatang. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar amat lalai.²⁵

Hubungan antara ayat tersebut yakni tentang jurnalis atau wartawan hendaknya menyampaikan hal-hal yang benar dan sesuai fakta hingga tidak ada yang dirugikan. Karena pada dasarnya target media online tidak memiliki batas sepanjang dalam jangkauan jaringan internet. Jadi, fakta yang dilihat di lapangan seorang wartawan harus sesuai dengan yang diberitakan. Karena peneliti mengasumsikan foto dalam berita penggambaran suatu realitas yang dilihat wartawan atau dalam hal ini fotografer. Serta filterisasi fakta dan yang bukan sangat penting, guna kepentingan khalayak.

Secara tekstual, sudah lama Al-Quran meminta perhatian ummat Islam untuk selalu waspada terhadap segala bentuk kabar bohong. Dalam sejarah disebutkan bahwa pembohong dan penghasut dari kaum munafik melontarkan tuduhannya kepada Rasulullah saw karena ingin mendiskreditkan dan menggoyahkan kedudukan

²⁵ M Quraish Shihab, "Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an", *Tafsir Al Misbah*, volume 4, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 378

social beliau, serta memfitnah kaum muslim disekitar beliau. Banyak kaum muslim yang terpengaruh oleh berita bohong tersebut, namun adapula yang membela dan mempertahankan kehormatan Rasulullah saw.

Kabar bohong mulai ditiupkan saat istri Rasulullah saw, Aisyah, memenangkan undian untuk ikut dalam suatu perjalanan dakwah Rasulullah saw. Sebagaimana kebiasaan saat melakukan perjalanan jauh, istri Rasulullah saw ditempatkan di *handaj* (sejenis tempat duduk yang tertutup seperti kuba yang diletakkan diatas punggung unta), demikian juga dengan Aisyah.

Saat malam tiba, Aisyah keluar kemah untuk keperluan buang hajat. Setibanya kembali ke kemah, dirinya menyadari bahwa kalung bermata permata Zhifar yang biasa melekat di lehernya jatuh. Untuk mencari kalung tersebut, Aisyah kembali ke tempat buang hajat. Sebelumnya Rasulullah saw telah mengumumkan kepada sahabat untuk melanjutkan perjalanan pada malam hari setelah beristirahat secukupnya. Saat Aisyah keluar tenda untuk mencari kalungnya yang hilang, para sahabat mengira Aisyah kembali ke *handaj*. Ketika rombongan akan melanjutkan perjalanan, sejumlah sahabat Rasulullah mengira Aisyah sudah berada di dalam *handaj*.

Ketika Aisyah kembali ke kemah, dirinya tidak mendapati satupun anggota rombongan. Akhirnya, Aisyah masuk ke tenda untuk melanjutkan tidurnya. Selang beberapa saat kemudian, datanglah Shafwan ibnu Mu'aththal yang bertugas sebagai penyisir rute untuk memungut sejumlah barang rombongan yang tertinggal. Saat mendapati Aisyah tertidur di tenda, seketika Shafwan kaget dan terkejut. Dirinya tidak mengira istri Rasulullah saw tertinggal sendirian di dalam tenda tersebut. Setelah mendengar cerita Aisyah, Shafwan kemudian mempersilahkan Aisyah

menaiki unta dan Shafwan berjalan mengiringi hingga bertemu kembali dengan rombongan Rasulullah saw.

Dari sinilah kemudian bergulir gosip, isu, dan fitnah tersebut. Dari sinilah dapat ditarik kesimpulan bahwa kabar bohong bisa datang dari mana saja, hal ini disebabkan dengan sesuatu yang dilihat orang dan langsung menyimpulkan kejadian tersebut tanpa mempertimbangkan kebenarannya.

Rasulullah saw sendiri sempat terpengaruh dengan berita bohong tersebut. Hal itu tampak dari sikap rasulullah saw yang tidak seperti biasanya. Aisyah jatuh sakit karena tidak kuat menahan kabar bohong tersebut. Inilah sisi kemanusiaan Rasulullah saw manusia biasa yang bisa percaya pada berita bohong.

Dunia pemberitaan atau informasi mendapat perhatian yang sangat mulia dalam Al-Quran. Para rasul dan nabi adalah para jurnalis Tuhan yang mulia karena tugasnya sebagai pembawa informasi yang dibutuhkan oleh ummatnya. Secara gramatikal, penamaan surat dengan kata *an-naba'* (berita/informasi) memiliki makna transenden yang saling terkait dengan istilah *an-nabiy* (pembawa berita/informasi). Melalui para nabi, secara tersirat Allah SWT seakan ingin menegaskan dua hal, yakni:

1. Penegasan otoritas Allah SWT sebagai sumber informasi yang memiliki kewajiban menyebarkan informasi tersebut (menyeru) kepada manusia melalui perantara seorang nabi (pembawa berita/informasi)
2. Penegasan bahwa manusia itu makhluk yang lemah tanpa perbekalan berita/informasi. Bahkan tanpa informasi, manusia dapat menjadi rendah

martabatnya. Seluruh ayat suci dalam Al-Quran merupakan kabar atau informasi dari Allah SWT untuk seluruh manusia.²⁶

Melalui pendekatan Al-Quran dapat disimpulkan bahwa sejak zaman nabi sudah terjadi penyebaran berita bohong, bagi siapa saja diantara mereka yang meyebarkan atau menyiarkan berita bohong baginya azab yang besar. Ledakan informasi saat ini berdampak pada munculnya penyakit kecemasan informasi pada sebagian masyarakat karena laju informasi beragam, baik dari segi jumlah, kualitas maupun kompleksitas informasi tersebut, yang belum tentu dibutuhkan dan berguna bagi masyarakat.



²⁶ Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik: Konsep Dan Pendekatan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007) h. 160

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencari makna tentang foto jurnalistik. Menurut Bodgan dan Taylor (1992:21-22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.¹ Sedangkan secara umum penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis penelitian ini, adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih sebab dianggap relevan untuk menganalisis permasalahan terkait judul penelitian “Analisis Respon Masyarakat Terhadap Postingan Foto Pada Akun Instagram Makassar Info”.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Jl Bitowa Raya Kelurahan Manggala, kecamatan Manggala, kota Makassar. Dalam proses penelitian ini akan mewawancarai 5 informan, yang diantaranya termasuk orang awam dalam

¹ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1

pemaknaan foto dan salah satunya adalah pewarta foto, yang termasuk pengikut akun Makassar Info dengan periode penelitian Oktober - November 2018.

B. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-interpretatif dalam metode penelitian ini, dimana deskriptif merupakan pemahaman terhadap tanda-tanda digambarkan dan dijelaskan apa adanya dan bagaimana menghubungkan fenomena yang diamati.²

Deskriptif berarti bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka³. Sedangkan interpretatif maksudnya menafsirkan tanda-tanda dalam foto untuk memperoleh makna yang terkandung didalamnya.

Pendekatan subjektif mengasumsikan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat yang objektif dan sifat yang tetap, melainkan bersifat interpretatif⁴. Hal ini dengan menggunakan metode interpretatif, diharapkan penelitian ini dapat menjawab permasalahan secara detail dan mendalam. Hal tersebut merujuk pada kepercayaan dan teori-teori yang dipilih akan mempengaruhi cara pandang dalam mengamati fenomena.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam menurut Lincoln dan Guba⁵ yaitu mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi,

² Andi Bulaeng, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24

³ Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 6

⁴ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.33

⁵ Dr. Basrowi dan Dr. Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.141

perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebulatan. Disamping itu memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain maupun sumber informasi lainnya (triangulasi) yang dikembangkan peneliti. Wawancara secara mendalam dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan penelitian. Lebih dalam, semiotika berupaya menjelaskan makna yang terkandung dibalik foto. Kajian utama penelitian ini yaitu berupaya menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam gambar menggunakan analisis.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan.

Menurut Spradley, informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:⁶

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas, yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian, dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala, tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.

⁶ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.165

4. Informan dalam memberikan informasi, tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Berdasarkan kriteria informan yang dikatakan oleh Spradley diatas, peneliti menentukan informan yang memenuhi kriteria tersebut. Informan yang peneliti tentukan merupakan orang-orang yang menjadi pengikut pada media instagram Makassar Info.

Penulis menentukan informan penelitian dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yang terbagi menjadi 2 orang sebagai informan formal dan 4 orang menjadi informan informal.

Tokoh formal yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wartawan Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI)
2. Wartawan media online

Tokoh informal yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pegawai kafe
2. Ibu rumah tangga
3. Mahasiswa
4. Siswa

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber data yang digali langsung pada postingan akun instagram Makassar Info, sumber tersebut adalah foto-foto yang termasuk postingan edisi Oktober-November 2018.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diambil dari sumbernya yaitu data penunjang atau pendukung yang dijadikan alat untuk membantu peneliti, biasa berupa buku-buku, tulisan yang ada di internet, majalah dan surat kabar yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan melalui beberapa tahap diantaranya:

1. Observasi, berupa pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data objek penelitian. Peneliti akan mengamati gambar atau foto jurnalistik yang ada pada akun instagram Makassar info, kemudian menganalisa dengan model penelitian yang digunakan.
2. Wawancara mendalam, yaitu melakukan dialog atau Tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki.
3. Dokumentasi, dengan cara mencari data berupa buku, catatan, catatan arsip, dan foto yang sesuai dengan apa yang bisa dijadikan informasi tambahan bagi peneliti ini. Penelusuran dokumentasi ini penting untuk mengumpulkan data guna menjadi rujukan. Melalui dokumentasi ini dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan masalah fotografi.

F. Instrument penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian peneliti yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data di butuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat.⁷

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, untuk penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi pedoman wawancara atau daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorder*) dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis data

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan, observasi, dokumentasi dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti atau objek yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu foto jurnalistik

⁷ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi 6; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 68

⁸Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1998), h. 183

dan pendekatan komunikasi. Dalam menganalisis, peneliti mengkaji pesan visual mengenai postingan foto edisi Oktober - November 2018. Peneliti akan menganalisis makna yang terkandung dalam setiap postingan foto Makassar Info pada edisi waktu yang telah ditentukan.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengesahan, dan transformasi data “mentah” yang muncul dari foto jurnalistik. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, menulis nemo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut di verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk mudah dipahami.

4. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif.

BAB IV

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP POSTINGAN FOTO PADA
AKUN INSTAGRAM MAKASSAR INFO (Studi Etika Jurnalisme Warga)**

A. *Profil Akun Instagram Makassar Info*

1. Sejarah media Makassar Info

Makassar Info adalah media pemberitaan yang dikelola pada media sosial instagram. Dikelola sejak tahun 2016 oleh tiga orang admin, yang merupakan masyarakat awam. Makassar info merupakan media pemberitaan yang memberitakan seputar kejadian kota Makassar, dimana sumber beritanya berasal dari kiriman pengikut (*followers*) bukan wartawan. Sehingga, keakuratan beritanya dipertanyakan oleh pembaca. Tujuan pengelolaan akun instagram Makassar Info sebagai media pemberitaan lokal seputar kejadian pada kota Makassar dan sekitarnya. Sehingga masyarakat dengan mudah mengakses atau mengetahui kejadian apa yang telah terjadi hari ini. Jenis-jenis berita yang di sajikan beragam, namun yang mendominasi adalah seputar berita kriminal.¹

Makassar Info juga memberikan peluang untuk promosi barang jualan seperti pakaian dan makanan. Makassar Info dengan latar belakang media yang tidak terikat aturan dan etika media, metode publikasi beritanya jika dilihat dari sisi produk media, Makassar Info banyak melanggar aturan. Salah satunya, membeberkan berita tak jarang dengan peristiwa berdarah secara transparan. Makassar Info tidak termasuk media yang terikat akan aturan pewarta foto maupun kode etik, sehingga produksi

¹ Sumber, *hasil wawancara admin Makassar Info* (Makassar, 20 januari 2019: 09:10 WITA)

beritanya keluar dari aturan publikasi pemberitaan. dengan produksi berita yang dimiliki Makassar info tidak mengurangi minat baca masyarakat, dilihat dari jumlah pengikut yang setiap hari bertambah. Jumlah pengikut Makassar info sebanyak 270k.

Gambar 1.2 Logo Makassar Info



Sumber gambar, *akun Makassar Info* (Samata, 22 Januari 2019: 19:08 WITA)

Gambar 1.3 Tampilan akun Makassar Info



Sumber gambar, *akun Makassar Info* (Samata, 3 Juli 2019: 09:07 WITA)

2. Deskripsi data foto edisi Oktober-November 2018




Peneliti memilih sebanyak 10 (sepuluh) buah foto edisi bulan Oktober-November yang di publikasi oleh admin pada akun instagram Makassar Info. Jumlah ini disesuaikan dengan data yang dibutuhkan peneliti. Dengan menggunakan metode wawancara mendalam terhadap informan, setiap informan diberikan 2 sampel foto oleh peneliti dalam wawancara. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih sebulan dan mendapati data-data foto rubrik kekerasan selama masa penelitian, sehingga data yang peneliti teliti secara menyeluruh adalah rubrik kekerasan.

Tabel 1.2

Data penelitian pada akun instagram Makassar Info

No	Edisi/Judul	Foto Yang Diteliti
1.	Edisi 25 November 2018, “ terjadi pembegalan di kab. Gowa, korban di tikam di bagian tangan dan dibusur bagian perut ”.	 <p>PARAH... Kembali terjadi pembegalan di Kab Gowa... pelaku menebas dan membusur korban... kejadian ini terjadi di daerah Taborong Kab Gowa... korban ditikam di bagian tangannya dan di busur di bagian perutnya... selanjutnya geser dan baca caption...</p> <p style="text-align: center;">Gambar 1.4</p>

<p>2.</p>	<p>Edisi 3 November 2018, “isu penculikan anak di batua raya Makassar, fakta sebenarnya pria itu hendak mencabuli anak, diamuk massa”</p>	 <p>Gambar 1.5</p>
<p>3.</p>	<p>Edisi 26 November 2018, “mahasiswa teknik asal enrekang menjadi korban pembegalan di jalan datuk ribandang II kelurahan lalatang kecamatan tello Makassar.</p>	 <p>Gambar 1.6</p>
<p>4.</p>	<p>Edisi 11 Oktober 2018, “seorang pemuda menjadi bulan- bulanan warga karena kedapatan menjambret handphone di jalan bontolempangan kota Makassar”.</p>	 <p>Jambret 1 hp, pria ini menggantinya dengan babak belur, ia beraksi dengan pacarnya, namun pacarnya berhasil melarikan diri... korbananya seorang perempuan kejadian di jalan Lamadukkeleng..</p> <p>Gambar 1.7</p>

5.	Edisi 10 November 2018, “pemuda di busur di depan rumahnya sendiri oleh orang yang tidak di kenal”.	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.8</p>
6.	Edisi 20 November 2018, “seorang mahasiswa di tikam oleh seorang pria yang baru ia kenal sebulan yang lalu di hotel asia Makassar”.	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.9</p>
7.	Edisi 27 November 2018, “seorang bayi yang belum cukup umur mengalami pendarahan jika buang air besar dan ususnya membusuk akibat diberi makan belum pada waktunya”.	 <p>Buat orang tua di rumah yang memberikan makan kepada bayi anda sebelum waktunya, mari simak ini.. seorang ibu menceritakan kisahnya tentang ponakarnya yang mengalami pendarahan jika buang air besar.. tak hanya itu ususnya pun membusuk setengah meter lebih.. dari 2 hari yang lalu ia posting.. postingannya pun viral sudah lebih di bagikan 45 ribu kali..</p> <p style="text-align: center;">Gambar 1.10</p>

8.	Edisi 15 Oktober 2018, “terungkap, komplotan geng motor di Makassar membunuh pria di kantor PU, pelaku menusuk dada korban dan merontokkan gigihnya, mirisnya pelaku masih dibawah umur.	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.1</p>
9.	Edisi 26 November 2018, “seorang suami di kab. Barru, gara-gara diceraikan tegah menyiram bensin pertalite ke tubuh istrinya”	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.2</p>
10.	Edisi 13 November 2018, “seorang kakek dianiaya istri dan anak dengan menyiram air panas ke tubuh sang kakek nur di kab. Lombok, NTB”.	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.3</p>

Sumber: *Akun Makassar Info edisi oktober-november (Samata, 28 desember 2018: 20:58 WITA)*

B. Respon Masyarakat Terhadap Postingan Foto Pada Akun Instagram Makassar Info (Studi Etika Citizen Journalism)

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan sejumlah data dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai publikasi foto oleh Makassar Info edisi Oktober-November. Data tersebut dikumpulkan, disusun, kemudian dianalisis menggunakan Metode deskriptif bertujuan agar memperoleh fakta secara sistematis atau karakteristik bidang penelitian didapat secara aktual dan tepat. Pada bab ini juga akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang dijadikan tolak ukur penelitian.

Masyarakat dalam pemberitaan mempunyai peran aktif memberikan informasi kepada masyarakat lainnya, masyarakat ini disebut sebagai jurnalisme warga (*citizen journalism*). Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan jurnalisme warga ikut serta dan berperan aktif dalam kegiatan pengumpulan, pelaporan, analisis, serta penyampaian informasi dan berita. Salah satu mediasi pemberitaan yang di kelola dalam bentuk akun instagram Makassar Info adalah untuk memberikan informasi dan berita seputar kejadian kota Makassar dan sekitarnya. Latar belakang pengelola akun adalah *citizen journalism* yang tidak terikat oleh aturan yang berlaku sebagaimana layaknya undang-undang pers yang mengatur para wartawan dan pewarta foto.²

Respon masyarakat dapat diketahui melalui wawancara mendalam terhadap apa yang terbentuk pada opini publik, mengenai media pemberitaan Makassar Info. Jika dilihat dari jumlah pengikut akun instagram Makassar Info sebanyak 270k, maka dapat diukur bahwa peminat dan pembaca informasi dan berita Makassar Info akan sebanyak itu juga. Setiap kiriman yang di publikasi akan dilihat oleh pengikutnya dan

² Asti Musman dan Nadi Mulyadi, *Jurnalisme Dasar*, (Yogyakarta: Komunika, 2017), h.52

respon masyarakat berbeda-beda sejauh pemahaman pembaca. kebenaran dari berita Makassar Info masih diragukan oleh masyarakat, dikarenakan Makassar Info tidak memiliki wartawan yang terjun langsung ke TKP dan mengelola hasil dari berita yang sebenarnya telah terjadi. Akan tetapi, admin Makassar Info mendapatkan informasi atau berita oleh kiriman masyarakat dan melangsir dari portal pemberitaan media online. Kecepatan berita adalah ideologi yang digunakan, sehingga berita yang belum akurat adanya telah di publikasi oleh Makassar Info. Hal ini yang membentuk opini publik bahwa Makassar Info adalah penyebar berita hoax. Banyak pemicu yang dapat mengakibatkan hal demikian terjadi, dikarenakan sistem ralat berita yang lambat.

Foto-foto yang mendominasi kiriman Makassar info adalah foto-foto tentang kriminalitas, seperti kekerasan dan peristiwa berdarah. Salah satu informan peneliti mengatakan bahwa setiap kiriman Makassar info dapat diakses dan dilihat oleh semua kalangan tanpa batasan umur, sehingga hal ini dapat membuat faktor trauma pada anak-anak yang melihat foto kejadian tersebut. Informan lain mengatakan bahwa dengan foto kejadian yang di publikasi tanpa sensor membuat pembaca merasa takut dan timbul rasa iba. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa apa yang dilihat dan apa yang dirasakan sangat berpengaruh pada psikologi seseorang, sehingga membentuk opini yang akan mendominasi pemikiran seseorang tersebut.

Dalam foto yang dipublikasi Makassar Info edisi Oktober-November 2018 membentuk sebuah respon. Respon merupakan perilaku, sikap atau reaksi sebagai suatu tanggapan atau tindakan yang dilakukan dan merupakan akibat adanya rangsangan-rangsangan yang terjadi sebelumnya. Jenis respon terbagi menjadi dua

yaitu respon positif dan respon negatif. Adapun respon yang ditunjukkan informan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam adalah sebagai berikut:

1. Respon positif

Respon positif yang ditunjukkan oleh informan yaitu menanggapi dan menjawab pertanyaan peneliti dengan baik, berdasarkan apa yang diketahuinya. Memiliki ketertarikan pada objek penelitian yang disajikan oleh peneliti. Bahkan salah satu informan menjelaskan sambil menangis, karena merasa bahwa data yang diperlihatkan peneliti dihayati seolah-olah menyandingkan dirinya sebagai korban pada gambar tersebut. Secara keseluruhan informan yang dipilih oleh peneliti memberikan data yang jelas dengan keramahan dan rendah hati, salah satu informan mengatakan bahwa jika masih membutuhkan data kembali dan saya akan menjawab semampu saya.

2. Respon negatif

Gambar 1.4 dan 1.5 membuat informan, merasa ngeri akan kejadian tersebut hal ini karena foto yang di publikasi menggunakan warna panas (warna darah seharusnya diganti dengan warna hitam). Seorang masyarakat awam yang tidak mengenal aplikasi instagram dan tidak memiliki smartphone merasa tertantang akan media pemberitaan Makassar Info. Minat baca yang dimiliki informan semakin meningkat setelah melihat hasil postingan Makassar Info, namun dalam dirinya menyimpan rasa iba dan faktor trauma yang disebabkan foto yang di publikasi di bingkai secara transparan, hal ini membuat pembaca seolah-olah melihat kejadiannya secara langsung.

Kalau saya lihat gambar begini Ngeri ngeri ngeri, merinding bulu-bulu dan kasihan juga. Saya selalu mau lihat tapi tidak ada hp begini ku, tidak pake ka toh. Mauka' melihat kejadian selanjutnya toh. Bagaimana ini kasihan, karena

ngeri, selalu kita mau lihat, kasihan toh rasa penasaran juga. Kita harusnya bersyukur kita begini toh. Saya itu kalo melihat ka begininan kayak mentong mau keluar air mata ku. Kita selalu bersyukur, kita ada tonji penyakitta tapi kalo orang begini. Diperjalanan saja biasanya liatka orang tidak ada tangannya kayak rasa apayah. Ya Allah ya robbi Alhamdulillah kita masih sempurna, diberikan kekuatan untuk mencari rejeki toh, dibanding yang tidak ada kakinya, yang tidak ada tangannya. Saya itu tinggi sekali rasa kasihan ku. Di rumah sakit saja kalo kuliat mi orang marah marah tidak mau ma lihat itu.

Gambar 1.6 dan 1.7, Aditya sebagai informan menjelaskan bahwa dia mempunyai ketertarikan dengan media pemberitaan Makassar Info, akan tetapi tidak mempercayai seutuhnya berita dari Makassar Info tersebut. Hal ini informan menganggap bahwa berita yang di sajikan tidak kredibel.

Sejauh pemahaman informan, adanya faktor trauma yang dirasakan pasca banjir yang melanda Makassar dan sekitarnya, Makassar Info membeberkan berita mengenai sirine peringatan jebolnya bendungan bili-bili akan debit air dinyalakan, membuat masyarakat ketakutan dan menimbulkan efek trauma. Hal ini yang digaris bawahi oleh informan bahwa berita yang dibebaskan tidak benar adanya, karena pemerintah setempat mengambil keputusan membuka bendungan bili-bili agar supaya mengurangi debit air sehingga kemungkinan akan jebolnya bendungan bili-bili tidak terjadi.

Saya sih kalo lihat gambarnya tidak terlalu tertarik yah, karena kebanyakan beritanya Makassar Info itu hoax ji beritanya. tidak kredibel ki juga beritanya. bukan ka pengikutnya Makassar Info tapi biasa lihat kalo orang bagikan info-infonya, misalnya di insta story itu bisa dilihat, bisa juga dibagikan postingannya. Kalo lihat-lihat saja ji tertarik ja, tapi kalo mau dipercaya tidak karena kebanyakan berita hoax begitu, tidak terlalu percaya. Harus menntong Rill pi yang kayak kemarin itu kak jebol bede bendungan bili-bili ternyata bukan, itumi tidak terlalu percaya ka' dengan akun-akun begini. Ternyata memang dibuka untuk mengurangi debit air. Itu juga teman ku bilang bocor bede' itu bendungan bili-bili, terus nabagikan di grup whatsapp tentang berita dari Makassar Info kubilang jangan mako percaya. Lagian juga kak kalo jarangki sensor gambarkan itu media sosial semua orang bisa lihat, semua kalangan sampai anak-anak jangan sampai anak-anak trauma.

Dengan melihat gambar 1.8 dan 1.9 informan merasa takut akan kejadian tersebut. Sebagai seorang perempuan ia merasa terbatas jika ingin melakukan kegiatan pada malam hari, kejadian pembusuran di malam hari sudah sangat sering terjadi. Tanpa sebab yang jelas korban-korban pembusuran tiba-tiba muncul di pemberitaan media online.

kalo saya lihat dari gambarnya kebanyakan kejadian-kejadian ekstream, itu Makassar Info juga dijadikan sebagai penyebar informasi seperti endorse produk sama makanan, paling sering kulihat saya yang di insta storinya, kayak penemuan barang hilang juga. Gele'geleka kurasa, ngeri apa begitu. Kasihan ka juga. Tapi kalo kuperhatikan baik-baik berita-beritanya, sedih dan berfikirka apa mi nabilang keluarganya ini korban, kalo dia lihat kejadiannya langsung di posting. Pasti toh akan sakit sekali hatinya. Kalo menurutku saya itu adminnya Makassar Info jangan mi di posting secara jelas, semua seluruh badan korban yang mewakili mo saja. Kalo saya pribadi tidak terlalu percaya ka media pemberitaan online, kecuali yang di TV. Apa lagi media sosial. Banyak manipulasi data.

Melihat gambar 1.10 dan 2.1, informan menganggap foto yang di publikasi pada akun Makassar Info adalah sesuatu yang dapat menimbulkan trauma, perasaan takut, sesuatu yang menjijikkan, serta membuat informan tidak ingin melihat gambar seperti itu lagi.

Menurutku foto-foto di Makassar Info biasa saja ji , cepat juga mengabarkan informasi, terus kentara sekali gambarnya sesuai dengan kejadiannya. Tidak terlalu seringka juga baca beritanya ngerika liat gambar-gambar begitu, kadang ka trauma .Menurutku ada yang bisa di percaya ada yang tidak, karena cepat sekali mengabarkan jangan sampai belum akurat beritanya, admin Makassar Info dia sudah posting. Intinya saya pengikutnya tapi malaska buka-buka akunnya, itupun kalo muncul diberanda instagram ku langsung saya lewati ji.

Melihat 2.2 dan 2.3 diatas informan menganggap tidak seharusnya admin Makassar Info memposting gambar-gambar yang dapat menimbulkan kekacauan, hal-

hal yang dapat menyinggung perasaan susila, agama, kepercayaan atau keyakinan seseorang atau suatu golongan yang di lindungi undang-undang. Sebagaimana telah di jelaskan dalam kode etik. Dengan gambar diatas di publikasi ke media sosial tidak menutup kemungkinan keluarga korban yang melihat gambar tersebut, akan merasa telah di jatuhkan harga dirinya akibat penganiayaan yang telah di lakukan kepada korban. Sehingga akan timbul konflik dan bisa saja terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, seperti adanya korban berikutnya yang merasakan penganiayaan dan lain-lain. Tetapi dengan melihat bahwa Makassar Info bukan media yang terikat, informan hanya ingin berpesan agar supaya Makassar Info lebih selektif dalam postingan setiap berita yang di publikasi beserta gambarnya.

Kalo dari sisi pewarta foto dan pekerja media, sebenarnya Makassar Info tidak bisa dikatakan sebagai media pemberitaan, karena bentuk publikasinya tidak memenuhi etika publikasi pewarta foto. Kemudian captionnya singkat pembaca tidak akan mudah memahami maksud dari beritanya, sehingga postingannya itu seolah-olah dibuktikan sesuai dengan kejadiannya secara langsung, itu salah satu alasan postingan gambar Makassar Info dibingkai dengan peristiwa-peristiwa yang menunjukkan kekerasan, agar supaya menarik pembaca dan seolah-olah berita yang di publikasi benar adanya.

Saya sama sekali tidak tertarik, barangkali mungkin karena sudah terbiasa melakukan pekerjaan jurnalis dan saya tau bagaimana publikasi yang seharusnya, dan interview langsung ke masyarakat juga, bagaimana kesan yang ditimbulkan berita terhadap minat baca dan apa yang dirasakan pembacanya.

Dengan melihat dan mendengar hasil wawancara dengan informan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa, respon yang ditunjukkan oleh informan kebanyakan adalah respon negatif, hal ini disebabkan karena data berupa gambar menunjukkan kekerasan dan peristiwa berdarah. Sehingga membuat masyarakat merasa takut dan dapat menimbulkan faktor traumatik atau ketakutan yang berlebihan. Sedangkan respon positifnya yaitu informan memperlihatkan sikap rendah hati dan menjawab pertanyaan peneliti dengan baik bahkan menawarkan diri

untuk diwawancarai lagi jika masih membutuhkan data. Setiap informan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap objek penelitian peneliti, ada yang melihat dari kecepatan informasinya dan ada yang melihat dari aspek postingan gambarnya, serta menganggap bahwa media Makassar Info adalah media lokal yang memiliki pembaca terbanyak dibandingkan media online seperti portal dan sebagainya.

C. Unsur Etika Jurnalisme Warga

Menurut Santoso, arah perubahan kebijakan media di Indonesia. Pasca kemunculan media baru juga bisa dilihat dari beberapa perkara yaitu situs-situs berita online yang banyak saat ini,³ tidak hanya untuk menunjukkan adanya suatu tindakan kebebasan pers di era media baru. Tetapi di satu sisi juga menimbulkan keresahan bagi masyarakat. Karakteristik media online dalam menyiarkan informasi secara cepat dan luas tersebut bisa saja menjadi kelemahannya. Seperti halnya pada media instagram, banyak orang berlomba-lomba menyediakan akun sebagai media pemberitaan local daerahnya tanpa memikirkan efek yang ditimbulkan.

Situs-situs media online tidak hanya memberikan keuntungan kepada khalayak, untuk dapat mengetahui informasi terkini dengan cepat kapanpun dan dimanapun, tanpa harus menunggu berita dimuat di media cetak keesokan harinya. Namun, karena berita online tersebut bersifat aktualitas maka, jurnalisme online tidak memperdulikan masalah akurasi berita. Berita yang ditulis belum mendapatkan verifikasi dari objek yang diberitakan.

Meskipun media online memiliki tampilan yang berbeda dengan media cetak dan televisi, namun berita yang disampaikan tetap harus memperhatikan etika jurnalistik. Salah satu masalahnya adalah jurnalisme warga (*citizen journalism*) yang

³ Agus Santoso, Studi Deskriptif *Effect Size* Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, *Jurnal Penelitian*, (2010) h. 17

dibuat oleh orang yang belum atau kurang memahami etika atau kaidah jurnalistik dan menjadikan berita tersebut kehilangan nilai berita.

citizen journalism ini pada awalnya terjadi ketika warga tanpa atau dengan pengetahuan mengenai jurnalisme, berada disuatu tempat pada saat peristiwa penting terjadi dan ia melaporkan peristiwa itu. Istilah *citizen journalism* tidak ada sebelum munculnya internet.

citizen journalism ini tumbuh seiring dengan pertumbuhan fungsi interaktif di internet. *citizen journalism* membawa pengaruh tidak hanya pada kultur organisasi media dan kriteria berita, tetapi juga pada posisi khalayak atau warga. Selama ini warga merupakan konsumen dan berposisi pasif terhadap informasi yang di produksi oleh media konvensional. Kehadiran *citizen journalism* tidak hanya mengkonsumsi, melainkan telah berperan sebagai pencitra, publik dengan ruang virtual. *citizen journalism* membawa perubahan pada masa kini, dimana masyarakat juga mendapat kesempatan menyuarakan aspirasinya karena memiliki tempat atau hak di media sosial.

Adapun spesifikasi unsur etika jurnalisme warga (*citizen journalism*) pada setiap deskripsi data foto seperti yang dijelaskan oleh peneliti diatas adalah sebagai berikut:

1. Pada gambar 1.4 *citizen journalism* melakukan publikasi secara terang-terangan, tidak melakukan sensor dan melanggar pasal delapan pada Sembilan Elemen Jurnalisme. Yaitu “jurnalisme harus menyiarkan berita komprehensif dan proporsional”. Maksudnya adalah *citizen journalism* melakukan publikasi tidak sesuai dengan porsinya dengan kata lain media online tidak membatasi usia pembaca, dari semua kalangan mulai dari anak dibawah umur, dapat melihat postingan itu dengan mudah. Sehingga efek yang ditimbulkan adalah

adanya trauma dan kekhawatiran yang dirasakan pembaca akibat postingan tersebut.

2. Pada gambar 1.5 *citizen journalism* melakukan publikasi secara terang-terangan, menggunakan warna panas (merah darah), yang seharusnya diubah menjadi warna hitam sesuai etika publikasi foto. Pada foto tersebut *citizen journalism* melanggar kode etik jurnalistik pasal 4 yaitu “wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”. *Citizen journalism* melakukan publikasi foto bersifat sadis.
3. Pada gambar 1.6 *citizen journalism* melakukan publikasi secara terang-terangan, menggunakan warna panas (merah darah), yang seharusnya diubah menjadi warna hitam sesuai etika publikasi foto. Pada foto tersebut *citizen journalism* melanggar kode etik jurnalistik pasal 4 yaitu “wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”. *Citizen journalism* melakukan publikasi foto bersifat sadis.
4. Pada gambar 1.7 *citizen journalism* melakukan publikasi tanpa sensor, dan menunjukkan kekerasan. Pada foto tersebut *citizen journalism* melanggar kode etik jurnalistik pasal 4 yaitu “wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”. *Citizen journalism* melakukan publikasi foto bersifat sadis. Foto tersebut sifatnya sadis seharusnya *Citizen journalism* melakukan blur pada bagian wajah dan adegan foto diseret tersebut.
5. Pada gambar 1.8 *citizen journalism* melakukan publikasi foto dengan benda tajam tertancap di leher korban. Pada foto tersebut *citizen journalism* melanggar kode etik jurnalistik pasal 4 yaitu “wartawan Indonesia tidak

membuat berita bong, fitnah, sadis, dan cabul”. *Citizen journalism* melakukan publikasi foto bersifat sadis.

6. Pada gambar 1.8 *citizen journalism* melakukan publikasi secara terang-terangan, menggunakan warna panas (merah darah), yang seharusnya diubah menjadi warna hitam sesuai etika publikasi foto. Pada foto tersebut *citizen journalism* melanggar kode etik jurnalistik pasal 4 yaitu “wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”. *Citizen journalism* melakukan publikasi foto bersifat sadis.
7. Pada gambar 1.9 *citizen journalism* melakukan publikasi berisi informasi yang sifatnya bermamfaat, akan tetapi cara menyajikan foto mengerikan, mangkuk berisi usus dan darah. *Citizen journalism* seharusnya mengganti warna darah menjadi hitam lalu melakukan sensor pada bagian usus bayi agar tidak terlihat mengerikan. Pada foto tersebut *citizen journalism* melanggar kode etik jurnalistik pasal 4 yaitu “wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”. *Citizen journalism* melakukan publikasi foto bersifat sadis dan mengerikan.
8. Pada gambar 1.10 *citizen journalism* melakukan publikasi secara terang-terangan menampilkan gambar mayat dengan posisi terlentang, menunjukkan ketidakberdayaan, dan berefek pada faktor trauma seseorang, serta tidak melakukan sensor dan melanggar pasal delapan pada Sembilan Elemen Jurnalisme. Yaitu “jurnalisme harus menyiarkan berita komprehensif dan proporsional”. Maksudnya adalah *citizen journalism* melakukan publikasi tidak sesuai dengan porsinya dengan kata lain media online tidak membatasi usia pembaca, dari semua kalangan mulai dari anak dibawah umur, dapat

melihat postingan itu dengan mudah. Sehingga efek yang ditimbulkan adalah adanya trauma dan kekhawatiran yang dirasakan pembaca akibat postingan tersebut.

9. Pada gambar 2.1 *citizen journalism* melakukan publikasi tanpa sensor, dan menunjukkan kekerasan. Pada foto tersebut *citizen journalism* melanggar kode etik jurnalistik pasal 4 yaitu “wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”. *Citizen journalism* melakukan publikasi foto bersifat sadis. Foto tersebut sifatnya sadis seharusnya *Citizen journalism* melakukan blur pada bagian wajah dan mengganti warna darah menjadi hitam.
10. Pada gambar 2.2 *citizen journalism* melakukan publikasi tanpa sensor, dan menunjukkan kekerasan. Pada foto tersebut *citizen journalism* melanggar kode etik jurnalistik pasal 5 yaitu “wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan”. *Citizen journalism* melakukan publikasi foto bersifat sadis. Dengan gambar diatas di publikasi ke media sosial tidak menutup kemungkinan keluarga korban yang melihat gambar tersebut, akan merasa telah di jatuhkan harga dirinya akibat penganiayaan yang telah di lakukan kepada korban. Sehingga akan timbul konflik dan bisa saja terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, seperti adanya korban berikutnya yang merasakan penganiayaan dan lain-lain.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan, dari hasil keterangan foto dan unsur etika, yang terkandung di dalamnya adalah dalam data penelitian foto banyak mengandung pelanggaran yaitu, kode etik jurnalistik pasal 4 yakni “wartawan

Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”, Sembilan Elemen Jurnalisme yaitu, “jurnalisme harus menyiarkan berita komprehensif dan proporsional”, dan kode etik jurnalistik pasal 5 yaitu “wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan”.

Sedangkan menurut ketua Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI) Nurdin, penetrasi pengguna internet sangat tinggi di Indonesia, akan tetapi sikap kritis pembaca sangat minim. Sehingga masyarakat dengan mudah terkena hoax, hal ini disebabkan minimnya budaya baca di Indonesia. Masalah lain juga disebabkan masyarakat tidak kritis akan informasi-informasi yang disajikan oleh media sosial. Jika kemudian masyarakat mampu memahami dengan baik dan menggunakan nalar berfikir kritis, maka masyarakat dapat melaporkan gambar yang tidak senonoh yang di posting oleh Admin Makassar Info. Menurut Nurdin Makassar Info tidak mencerdaskan publik karena lebih banyak memposting unsur kekerasan dan cabul, serta tidak ada informasi yang lebih edukatif pada setiap postingan.

Publik harus memahami dengan baik mana informasi yang layak di *share*, dipercaya, dan di konsumsi. Sehingga dengan melihat postingan Makassar Info, publik dengan mudah melaporkan kejadian tersebut dengan aplikasi atau link yang telah disediakan oleh pihak instagram. Pada etika media sosial yang paling penting dilakukan adalah pertama memahami etika berkomunikasi, menghindari ancaman UU ITE, menggunakan bahasa dan dialog dengan baik, serta memperhatikan pola berkomunikasi yang baik. Kedua adalah hindari penyebaran SARA, pornografi, dan kriminal. Ketiga masyarakat perlu melakukan pengecekan terhadap berita yang beredar di media sosial mengenai kebenaran berita tersebut. Sebelum melakukan

postingan berita wajib mencantumkan sumber dari berita tersebut, serta tidak mengumbar data pribadi sehingga dapat mengundang kejahatan, seperti mengupdate status, *video call*, dan lain sebagainya. Sehingga yang menjadi kesimpulan dari etika bermedia sosial perlunya memperhatikan hal-hal penting dalam berkomunikasi dan bermedia sosial sehingga dapat mengurangi hal-hal negatif yang dapat terjadi akibat ulah kita sendiri.

Makassar Info itu awal-awalnya sudah di blokir, karena deh pas parah-parahnya posting peristiwa berdarah semua, sekarang kan tidak terlalu mi. makanya kenapa Makassar Info itu banyak sekali akunnya, karena begitu dia sedikit-sedikit blokir karena begitu. Sebenarnya mereka tidak mengaku sebagai jurnalisme warga, karena tidak jelas juga alamatnya dimana, kalau dari AJI sekarang lebih mengutamakan perceiving soal verifikasi informasi hoax di media sosial, yang terpenting sebenarnya bagaimana memberikan kesadaran untuk publik terhadap informasi yang beredar baik di media sosial maupun internet. Memberikan kecerdasan kepada masyarakat dengan memberi analisisnya, oh data yang di bilang si A itu sudah tentu kebenarannya. Apalagi di era sekarang ini masyarakat sangat mudah mempercayai informasi yang beredar, makanya penting untuk memberi empati kepada mereka, lewat pelatihan-pelatihan. Paling utama yang harus diberi pelatihan adalah jurnalis, mahasiswa dan dosen. Target saya selanjutnya adalah masuk ke kampus-kampus, prinsipnya sebenarnya ada di tangan warga, yang paling penting itu adalah ketika mendapat informasi jangan langsung share harus diketahui kebenarannya dulu.

Kalau bicara soal instagram sebenarnya itu kan sudah punya aturan tersendiri, kalau warga menganggap bahwa bermasalah maka laporkan, kan gampang ji ada linknya yang disediakan instagram. Paling gampang juga facebook ada semua caranya. Karena disitu tidak mengandung unsur kekerasan, cabul, SARA, dan masih banyak. Kadang ada yang terverifikasi sendiri, nah kalo di laporkan bisa terverifikasi. Memang penting yang punya akun ini sebenarnya, lebih banyak criminal, informasi itu penting tapi tidak menutup kemungkinan harus juga melalui verifikasi. Itu bukan jurnalisme warga sebenarnya jadi hanya seperti laporan warga dan bukan karya jurnalistik. Karena kenapa karya jurnalistik harus memenuhi unsur etikanya, publikasinya, dan masih banyak lagi. Akan tetapi penting memang warga memberikan informasi dan mengedukasi bahwa foto-foto yang di publikasi oleh Makassar Info tidak layak di posting. Jangan sampai itu berita hoax, dan seharusnya adminnya harus mensortir dan mencantumkan siapa pengirim beritanya dalam berita yang ingin di share, kemudian tidak hanya

menampilkan tetapi hubungi orangnya tentang kejelasan beritanya. Admin seharusnya juga memblur kerana wajah-wajah pencurikan belum tentu benar mereka yang melakukan, bisa saja hanya melihat gambar kemudian di kata-katai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti berpendapat bahwa Makassar Info dalam melakukan publikasi berita atau informasi, sangat memperhatikan kecepatan dari berita dan informasinya. Sehingga pembaca dapat dengan mudah melihat dan mengetahui kejadian-kejadian yang telah terjadi di kota Makassar dan sekitarnya. Makassar Info bukan media yang terikat akan aturan atau kode etik pers, hal ini dilihat dari produksi berita secara gamblang atau terbuka.

Setelah peneliti menganalisis sebanyak 10 sampel foto, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam foto berita yang merekam kejadian mengenai tindak kekerasan yang terjadi di kota Makassar dan sekitarnya, tingkat kejahatan belum dapat diatasi secara seutuhnya. Maraknyanya korban kekerasan yang terjadi membuat media berlomba-lomba dalam mempublikasi berita yang dianggap fenomenal. Sehingga, informasi yang di publikasi tidak dapat di percaya secara seutuhnya, karena banyaknya modifikasi berita yang dilakukan oleh media-media termasuk media sosial, baik secara materil maupun sebagai gaya hidup. Kurangnya pengetahuan *citizen journalism* dalam media pemberitaan online sehingga mencedarai sebuah karya jurnalistik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan, respon masyarakat terhadap postingan foto pada media instagram Makassar Info, mengenai konten foto berita yang di publikasi, termasuk pengikut (orang awam), dan salah satu pewarta foto, tentang makna foto yang di publikasi edisi Oktober-November 2018 berbeda-beda dari masing-masing individu. Secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang melihat postigan foto Makassar Info mengalami unsur traumatik terhadap konten gambar yang dibingkai secara transparan, tanpa adanya sensor pada bagian-bagian foto tersebut, pada sisi lain masyarakat menyukai konten berita yang di publikasi sebagaimana adanya, sesuai fakta yang benar-benar terjadi di lapangan. Kecenderungan pada penelitian ini yaitu publikasi foto kekerasan tanpa penerapangan etika publikasi foto dan kurangnya pengetahuan *citizen journalism* terkait etika publikasi pada sebuah karya jurnalistik, *Citizen journalism* dapat berefek baik jika masyarakat secara umum telah memiliki karakter keterbukaan dan kejujuran. oleh karena itu pembelajaran paling efektif adalah melalui komentar langsung terhadap berita yang ditulis oleh *Citizen journalism*.

Publik harus memahami dengan baik mana informasi yang layak di *share*, dipercaya, dan di konsumsi. Sehingga dengan melihat postingan Makassar Info, publik dengan mudah melaporkan kejadian tersebut dengan aplikasi atau link yang

telah disediakan oleh pihak instagram. Pada etika media sosial yang paling penting dilakukan adalah pertama memahami etika berkomunikasi, menghindari ancaman UU ITE, menggunakan bahasa dan dialog dengan baik, serta memperhatikan pola berkomunikasi yang baik. Yang kedua adalah hindari penyebaran SARA, pornografi, dan kriminal. Yang ketiga masyarakat perlu melakukan pengecekan terhadap berita yang beredar di media sosial mengenai kebenaran berita tersebut. Sebelum melakukan postingan berita wajib mencantumkan sumber dari berita tersebut, serta tidak mengumbar data pribadi sehingga dapat mengundang kejahatan, seperti mengupdate status, *video call*, dan lain sebagainya. Sehingga yang menjadi kesimpulan dari etika bermedia sosial perlunya memperhatikan hal-hal penting dalam berkomunikasi dan bermedia sosial sehingga dapat mengurangi hal-hal negatif yang dapat terjadi akibat ulah kita sendiri.

B. Implikasi

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi admin Makassar Info sebaiknya lebih memperhatikan efek yang dapat ditimbulkan pada setiap postingan, sehingga pembaca mendapat kenyamanan pada saat membaca atau melihat setiap postingan berita dari media sosial khususnya akun instagram Makassar Info. meskipun media Makassar info bukan media yang terikat aturan sebaiknya lebih banyak belajar aturan publikasi dan memperhatikan keaktualan beritanya.
2. Bagi para pengikut atau *followers* Makassar Info agar lebih selektif dalam mempercayai informasi atau berita yang di publikasi oleh admin Makassar

Info, sehingga tidak dengan mudah terkena hoax dari berita-berita yang tidak mencantumkan sumber yang jelas.

3. Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih meningkatkan ketelitian dalam kelengkapan data penelitian, analisis data maupun data perusahaan serta memperdalam teori yang ingin digunakan, agar kedepannya kajian tentang foto lebih baik lagi. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan tanpa melupakan keasliannya, baik dalam penelitian di bidang jurnalistik secara umum dan pada penelitian foto pada media sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama Republik Indonesia, 2015
- Audy Mirza Alwi, 2016 *Foto Jurnalistik Metode Memotret Dan Mengirim Foto Ke Media Massa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Saiful, Agus Ahmad, 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Subandi, 1982. *Psikologi Sosial* Cet, Ke-2, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Agus Sujana, 2004. *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Berger, Artur Asa, 2005. *tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer: suatu pengantar Semiotika*, Yogyakarta: Tiara wacana.
- Basrowi, Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin, 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, Jakarta: Kencana.
- Bimo Walgito, 1996. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: UGM.
- Ermanto, 2005. *Menjadi wartawan handal dan professional*, Yogyakarta: Cinta Pena
- Haidir Fitra Siagian, 2014. *Peran Dan Tanggung Jawab Jurnalis Muslim*. Makassar: Alauddin University Press.
- Hall, Jim, 1992. *Online journalism a critical primer*. London: pluto press.
- Haris Sumadiria, 2011. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita Dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, cetakan keempat.
- Hasan Alwi Dkk, 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Departemen Pendidikan, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Indiwan seto, 2011 *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jhon. M. Echoles Dan Hasan Shadily, 2005. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Cet-Ke-27, Jakarta: PT Gramedia.

- J.P. Chaplin, 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*, Cet. Ke-9, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin Rakhmat, 2004. *Psikologi umum dan perkembangan*, Cet.Ke-3, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jalaluddin Rakhmat, 2004. *Psikologi Komunikasi*, Cet. Ke-3, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusumaningrat, Kusuma Ningrat Purnama, 2005. *Jurnalistik Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, 2001. *Semiologi Rolland Barthers*. Magelang: Indonesiatera.
- Lexi J. Moleong, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhtadi, Asep Saeful, 1999. *Jurnalistik; Pendekatan Teori Dan Praktek*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Mufid, 2006. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Cet-Ke-1 Jakarta: Kencana.
- Nurudin, 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Onong Uchyana Effendi, 2005. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakri.
- Parwito, 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS.
- Rita, Gani, 2013. *Jurnalistik Foto*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media cetakan pertama.
- Suharsimin Arikunto, 2006. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salwen, garrison dan driscoll, 2006. *Online News And The Public*, London: Lawrence Erlbaum associates (LEA)
- Sobur, Alex, 2004. *Analisis Teks Media*, Bandung: Rosdakarya.
- Save D. Dagum, 1997. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Kebudayaan Nusantara.
- Vera, Nawiroh, 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wina Armadi, 2008. *Cara Mudah Memahami Kode Etik Jurnalistik Dan Dewan Pers*, Jakarta: Dewan Pers.

Wijaya, Taufan, 2011. *Foto jurnalistik dalam dimensi utuh*, Jakarta: CV sahabat.

Zulkarnaen Nasution, 2015. *Etika Jurnalisme; Prinsip-Prinsip Dasar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Referensi Skripsi

Nur Alam, *Analisis Foto Berita Kriminal Pada Portal Fajaronline.co.id*, (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2018)

Muh Alfatriawan.N, *Penerapan Kode Etik Profesi Pewarta Foto Harian Amanah Makassar Dalam Peliputan Berita Foto Di Kota Makassar*, (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017)

Referensi Online

<https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/08/14/fotografi-jurnalistik/> diakses

pada 8 november 2018 pukul 09:11

<https://pakarkomunikasi.com/fotografi-jurnalistik> diakses pada 8 november 2018 pukul 09:11

RIWAYAT HIDUP

Nama Juliana, lahir di Polewali Mandar, 06 Juli 1996, Asal peneliti dari Campalagian Polewali Mandar. Nama Ayah Narsum, Nama ibu Koteng peneliti dilahirkan dari keluarga sederhana, pekerjaan orang tua adalah petani ulung, Juliana adalah anak kedua dari tiga bersaudara, anak tengah sendiri perempuan dari saudara-saudaranya.



Tahapan pendidikan peneliti yaitu Tamat di SDN Negeri 046 Inpres Baru II pada tahun 2008, SMP Negeri 2 Campalagian pada tahun 2011, SMK Negeri Campalagian pada tahun 2014, dan masuk di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2015.

Pengalaman organisasi kampus, peneliti pernah aktif di Senat Mahasiswa (SEMA) pada semester 5, dan di amanahkan menjadi divisi ketua Aspirasi, Aktif di UKM SB eSA Sejak semester 4, serta pernah mengikuti forum penulisan Lingkar Pena pada semester 3.

Pengalaman organisasi diluar kampus yaitu aktif di organisasi daerah Mandar Pitu sejak semester 1 sampai sekarang dan diamanahkan menjadi pemateri gender setiap pengkaderan, peneliti juga aktif dalam bidang kepenulisan serta ikut lomba menulis puisi se-indonesia, dan menjadi penulis terpilih dengan tema puisi *Perempuan* pada tahun 2018.

Penulis

JULIANA

NIM : 50500115056

LAMPIRAN

Dokumentasi wawancara penelitian di kecamatan Manggala Makassar



Gambar 1.1

Foto bersama informan saat wawancara di café.



Gambar 1.2

Foto saat wawancara dengan informan di pasar Manggala



gambar 1.3

Foto saat wawancara di rumah informan



Gambar 1.4

Foto saat wawancara dengan informan



Gambar 1.5

Foto saat wawancara dengan pewarta foto



Gambar 1.6

Foto saat wawancara dengan ketua AJI